

**REPRESENTASI MAKNA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PASANGAN SUAMI ISTRI PADA FILM NOKTAH MERAH
PERKAWINAN 2022**

(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1

Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



DISUSUN OLEH :

MUTIARA APRILIANAWATI

NIM. 32801900064

FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Aprilianawati

NIM : 32801900064

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

“Representasi Makna Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Pada Film Noktah Merah Perkawinan (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan gambar plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 10 Juli 2023

Penulis,



Mutiara Aprilianawati

3281900064

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Makna Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri pada Film Noktah Merah Perkawinan (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nama : Mutiara Aprilianawai

Nim : 32801900064

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing :

Semarang, 10 Juli 2023



Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimanah S.Sos,M.Si
NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Makna Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Film Noktah Merah Perkawinan (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nama Mahasiswa : Mutiara Aprilianawati

NIM : 32801900064

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Dinyatakan sah dan telah lulus dalam ujian skripsi pendidikan strata-1

Semarang, 24 Juli 2023

Penulis,



Mutiara Aprilianawati

32801900064

Dosen Penguji:

1. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.Kom.

NIK. 2111090006



2. Trimannah, S.Sos., M.Si.

NIK. 211109008



3. Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.Kom.

NIK. 211121019



Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimannah S.Sos, M.Si
NIK. 211109008

**REPRESENTASI MAKNA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA
PASANGAN SUAMI ISTRI PADA FILM NOKTAH MERAH
PERKAWINAN**

(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Mutiarra Aprilianawati

32801900064

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh film “Noktah Merah Perkawinan” yang membahas tentang makna komunikasi interpersonal pada kasus kehidupan rumah tangga yang terjadi pada pasangan suami istri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang direpresentasikan dalam film “Noktah Merah Perkawinan” menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi untuk mendapatkan data primer dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes, teori representasi, dan teori konflik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang ada pada film ini terdapat pada 13 scene makna denotasi. Pada konotasi makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam menjalin hubungan dalam rumah tangganya merupakan kerjasama yang harus dilakukan pasangan suami istri untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Mitosnya komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri terbentuk karena adanya pandangan yang ada pada masyarakat tentang pernikahan sebagai harapan setiap pasangan agar dapat melengkapi satu sama lain. Representasi makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang ditemukan yaitu empat bentuk keterbukaan (*Openness*), tiga bentuk Empati (*Empathy*), dua bentuk Dukungan (*Supportiveness*), tiga bentuk rasa positif (*Positiveness*), satu bentuk kesetaraan (*Equality*).

Kata Kunci: *Representasi, Makna Komunikasi Interpersonal, Semiotika*

**REPRESENTATION OF THE MEANING OF INTERPERSONAL
COMMUNICATION TO HUSBAND WIFE COUPLES IN THE “NOKTAH
MERAH PERKAWINAN” (STUDY ANALYSIS SEMIOTICS ROLAND
BARTHES)**

Mutiarra Aprilianawati

32801900064

ABSTRACT

This research is motivated by the "Noktah Merah Perkawinan" movie which discusses the meaning of interpersonal communication in cases of domestic life that occur in married couples. This research aims to analyze the meaning of interpersonal communication between married couples represented in "Noktah Merah Perkawinan" movie using Roland Barthes' semiotic analysis known as denotation, connotation, and myth. This research method is a qualitative descriptive research. The paradigm used is the paradigm of constructivism. The data collection technique is done by observation to get primary data and documentation to get secondary data. The theories used in this research are Roland Barthes' semiotic theory and representation theory. The type of data used in this research is qualitative data. This research uses descriptive analysis techniques with Roland Barthes semiotic analysis techniques.

The results of this study indicate that the representation of the meaning of interpersonal communication between married couples in this movie is found in 13 scenes of denotation meaning. In connotation, the meaning of interpersonal communication between husband and wife in establishing relationships in their households is the cooperation that must be carried out by married couples to maintain the integrity of the household. The myth of interpersonal communication in married couples is formed because of the views that exist in society about marriage as the hope of each couple to complement each other. The representation of the meaning of interpersonal communication between married couples found is four forms of openness (Openness), three forms of Empathy (Empathy), two forms of Support (Supportiveness), three forms of positivity, one form of equality (Equality).

Keywords: Representation, Interpersonal Communication Meaning, Semiotics

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Mutiara Aprilianawati
NIM	:	32801900064
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Desertasi* dengan judul:

“Representasi Makna Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Pada Film Noktah Merah Perkawinan (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)”

dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 24 Juli 2023

ng menyatakan,



(Mutiara Aprilianawati)

*Coret yang tidak perlu

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

~ QS. Al-Insyirah : 6-7 ~



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teristimewa Ibu dan Bapak

Banyak yang ingin disampaikan tapi mungkin tidak bisa dituliskan satu persatu.

Pertama adalah rasa terimakasih yang tidak pernah putus karena kasih sayang yang selalu kalian curahkan. Terima kasih juga sudah selalu mendukung, membimbing dan menyemangati samapai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga harapan dan doa selalu dipanjatkan untuk penulis sehingga dapat penulis wujudkan di kemudian hari.

Yang terkasih sekeluarga besar Bapak dan Ibu

Terima kasih untuk kebersamaan dan kasih sayang yang selalu ada dimanapun dan kapapun kalian berada. Berkat segala bentuk dukungan, saran, nasihat sampai motivasi yang diberikan kepada penulis akahirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa, sahabat-sahabat terbaik dalam hidup ini

Terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu menemani, menyemangati, menjadi tempat berkeluh kesah dan rumah kedua bagi penulis. Berkat canda dan tawa kalian penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah meau menjadi bagian dari perjalanan hidup ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirabbil'alamin, penulis panjatkan kepada Allah pajatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Representasi Makna Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Pada Film Nokatah Merah Perkawinan (Studi Analisa Semiotika Roland Barthes)." Skripsi ini dibuat guna untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Strata 1 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah melalui banyak hambatan yang dihadapi sampai akhirnya dapat terselesaikan. Berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, nikmat, rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Trimanah, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom.,M.I.Kom selaku ketua program studi ilmu komunikasi.
4. Ibu Trimanah, S.Sos.,M.Si dan Bapak Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
7. Orang tua tersayang Bapak Suyatno dan Ibu Isrotun yang selalu memberikan kasih sayang,doa-doa,dukungan baik moral maupun materi

yang tak terhingga, serta saran dan nasihat yang selalu memotivasi samapai akhirnya skripsi ini selesai dibuat.

8. Teruntuk Adek Sepupuku, Crisdianty Mulianingrum, Terimakasih sudah menemani dan selalu memberikan support penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi hingga selesai.
9. Untuk teman-teman Ilkom 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu,terimakasih sudah berjuang dalam menuntut ilmu bersama penulis dan sangat berharga selama perkuliahan.
10. Untuk sahabat penulis selama masa perkuliahan Putri Novita, Noviandini, Isna, Mika, Najwa, Cheendy, Krisdianto, Noval, Naufal,Fahmi, Zainul, dan Haris terima kasih telah berproses bersama dan mewarnai perjalanan penulis selama ini, semoga hubungan baik terus terjalin.
11. Kakak tingkat Ilkom yang masih menjaga hubungan baik dengan penulis dan selalu memberikan dukungan serta berbagi banyak ilmu, Mas Aryo dan Mbak Nuri terima kasih.
12. Teman-teman Fikomedia, terima kasih telah menemani penulis berproses dan belajar selama 2 periode ini, banyak karya dan kenangan yang terukir bersama.
13. Sahabat penulis dari bangku SMA, Jenny, Sekar, Mbak Angel dan Puput terima kasih sudah mau menemani perjalanan hidup penulis dan selalu memberikan dukungan serta telah mewarnai hidup penulis, kehadiran kalian merupakan hal yang berarti bagi penulis.
14. Seluruh pihak yang membantu penulis selama ini dan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk kalian semua.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun serta dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat menciptakan penelitian yang lebih baik lagi dikemudian hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Secara Teoritis	7
1.4.2 Secara Praktis	7
1.5 Kerangka Teori	8
1.5.1 Paradigma	8
1.5.2 State Of The Art	9
1.5.3 Teori Penelitian	12
1.6 Operasionalisasi Konsep	21
1.6.1 Film	21
1.6.2 Komunikasi Interpersonal	26
1.6.3 Pasangan Suami Istri	29
1.7 Metode Penelitian	32
BAB II PROFIL PENELITIAN	36
2.1 Gambaran Umum Film Noktah Merah Perkawinan 2022	36
2.2 Tokoh Pemeran Film Noktah Merah Perkawinan 2022	38

2.4 Produksi Film Noktah Merah Perkawinan	45
2.5 Daftar Penghargaan dan Nominasi Film Noktah Merah Perkawinan	47
BAB III TEMUAN PENELITIAN	50
3.1 Visual Temuan Adegan dengan Unsur Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri	53
3.1.1 Keterbukaan (<i>Oppenes</i>)	53
3.1.2 Empati (<i>Empathy</i>)	62
3.1.3 Dukungan (<i>Supportivennes</i>)	67
3.1.4 Rasa Positif (<i>Positiveness</i>)	71
3.1.5 Kesetaraan (<i>Equality</i>)	76
BAB IV PEMBAHASAN.....	78
4.1 Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
4.1.1 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	80
4.1.2 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	83
4.1.3 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	86
4.1.4 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	90
4.1.5 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	93
.....	93
4.1.6 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	96
4.1.7 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	99
4.1.8 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	102
4.1.9 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	104
4.1.10 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	107

4.1.11 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	109
4.1.12 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	113
4.1.13 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.	116
4.2 Kesadaran Diri Konflik Suami Istri Pada Film Noktah Merah Perkawinan	118
BAB V PENUTUP.....	126
5.1 Kesimpulan.....	126
5.2 Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 State Of Tahe Art	9
Tabel 2. 1 Pemeran Film Noktah Merah Perkawinan	38
Tabel 2. 2 Daftar Penghargaan dan Nominasi Film Noktah Merah Perkawinan..	47
Tabel 3. 1 Ambar dan Gilang datang ke penasehat pernikahan.	55
Tabel 3. 2 Ambar merasa kesal	57
Tabel 3. 3 Ambar memberitahu Gilang mengenai dirinya pergi kepenasehat pernikahan.....	59
Tabel 3. 4 Gilang merasa Ambar memberitahu mamanya tentang hubungan dengan Yuli.	61
Tabel 3. 5 Gilang merasa disudutkan Ambar.....	64
Tabel 3. 6 Gilang merasa terus disudutkan Ambar.....	66
Tabel 3. 7 Ambar tidak memberikan kesempatan pada Gilang.	67
Tabel 3. 8 Gilang kesal dengan Ambar karena mengambil keputusan sendiri.	69
Tabel 3. 9 Gilang memberikan hasil gambar taman pada Ambar.....	70
Tabel 3. 10 Ambar dan Gilang sedang membicarakan permasalahan rumah tangga mereka.	72
Tabel 3. 11 <i>Ambar meminta maaf pada Gilang.</i>	74
Tabel 3. 12 Ambar tetap meminta cerai.....	76
Tabel 3. 13 Ambar dan Gilang saling meminta maaf.	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Tanda Roland Barthes	15
Gambar 2. 1 Sampul Poster Film Noktah Merah Perkawinan	36
Gambar 2. 2 Poster sinetron Noktah Merah Perkawinan versi dahulu	37
Gambar 3. 1 <i>Scene 3</i>	53
Gambar 3. 2 <i>Scene 3</i>	53
Gambar 3. 3 <i>Scene 4</i>	56
Gambar 3. 4 <i>Scene 5</i>	58
Gambar 3. 5 <i>Scene 8</i>	60
Gambar 3. 6 <i>Scene 6</i>	62
Gambar 3. 7 <i>Scene 6</i>	62
Gambar 3. 8 <i>Scene 9</i>	64
Gambar 3. 9 <i>Scene 10</i>	66
Gambar 3. 10 <i>Scene 2</i>	67
Gambar 3. 11 <i>Scene 12</i>	69
Gambar 3. 12 <i>Scene 1</i>	71
Gambar 3. 13 <i>Scene 7</i>	73
Gambar 3. 14 <i>Scene 11</i>	74
Gambar 3. 15 <i>Scene 13</i>	76
Gambar 4. 1 <i>Scene 1</i>	80
Gambar 4. 2 <i>Scene 2</i>	83
Gambar 4. 3 <i>Scene 3</i>	86
Gambar 4. 4 <i>Scene 3</i>	86
Gambar 4. 5 <i>Scene 4</i>	90
Gambar 4. 6 <i>Scene 5</i>	93
Gambar 4. 7 <i>Scene 6</i>	96
Gambar 4. 8 <i>Scene 6</i>	96
Gambar 4. 9 <i>Scene 7</i>	99
Gambar 4. 10 <i>Scene 8</i>	102
Gambar 4. 11 <i>Scene 9</i>	104

Gambar 4. 12 <i>Scene 10</i>	107
Gambar 4. 13 <i>Scene 11</i>	109
Gambar 4. 14 <i>Scene 12</i>	113
Gambar 4. 15 <i>Scene 13</i>	116



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film ini menceritakan tentang kehidupan pernikahan pasangan suami istri, pada film Noktah Merah Perkawinan 2022 ini diperankan oleh Oka Antara sebagai Gilang, kemudian Marsha Timothy sebagai Ambar dan Sheila Dara sebagai Yuli. Gilang yang memiliki pekerjaan sebagai arsitek, setelah ia memilih untuk keluar dari perusahaan arsitek ayahnya. Gilang lebih memilih untuk menghias karangan rumah. Pada film ini Gilang dan Ambar sudah menjalin hubungan pernikahan sebelas tahun dengan memiliki dua anak. Selama sebelas tahun menjadi pasangan suami istri, Ambar dan Gilang mengalami permasalahan keuangan yang dimana ibu dan adik Ambar selalu mengusik kehidupan mereka, kemudian hadirnya orang ketiga dalam pernikahannya. Ketika permasalahan keuangan tersebut tidak dapat teratasi, Ambar berusaha untuk bekerja kembali sebagai model. Namun suaminya Gilang melarang karena anak mereka yang masih membutuhkan waktu dan perhatian dari ibunya. Dan pada akhirnya Ambar memilih untuk menyibukkan diri dalam mengajar di workshop keramik di waktu luangkannya setelah mengurus rumah dan anak-anaknya. Di tempat workshop ini ia memiliki seorang murid perempuan yang bernama Yuli.

Kehidupan rumah tangga mereka tidak semakin harmonis justru permasalahan semakin bertambah, apalagi dengan adanya campur tangan dari kedua orangtua mereka. Hal ini membuat mereka bertengkar hebat dan bahkan membuat mereka saling diam dengan menyimpan rasa kesal. Kekesalan yang

membuat Ambar tidak kuat pada sikap mereka yang berjarak satu sama lain. Hal ini membuat ambar bercerita kepada sahabatnya, kemudian sahabatnya menyarankan untuk mereka pergi ke penasihat pernikahan. Namun saat Ambar dan Gilang pergi ke penasihat pernikahan, sikap Gilang yang membuat Ambar semakin kesal saat ditengah-tengah pembicaraan permasalahan rumah tangga mereka, Gilang secara tiba-tiba meninggalkan Ambar. Kemudian pada suatu hari Gilang bertemu dengan Yuli, yang dimana Yuli merupakan salah satu murid Ambar. Ketika pertemuan ini Yuli sedang mencari seorang arsitek yang dapat mengatur tatanan lahan kafe yang dimiliki pacarnya. Hal ini membuat Gilang ingin memberikan jasanya, kemudian mereka saling berkomunikasi untuk menjalankan proyek tersebut. Dengan komunikasi yang dijalani antara Gilang dan Yuli ini, membuat mereka saling dekat. Dan mereka juga banyak menghabiskan waktu luang dengan pengerjakan proyek yang sedang mereka tangani.

Pada film *Noktah Merah Perkawinan* 2022 ini makna komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan suami istri masih sering terjadi kesalahpahaman dan kurangnya keterbukaan antara satu sama lain. Menurut Riska Dwi Novianti, dkk (2017) ketika komunikasi interpersonal terjadi secara efektif ini adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Kurangnya komunikasi yang terjalin antar Gilang dan Ambar sering membuat pertikaian yang besar. Hal ini membuat keluarga menjadi kurang harmonis, pasangan suami istri ini perlu menyadari dalam kehidupan pernikahan. Terjadinya sebuah kegagalan dalam berkomunikasi ini mengakibatkan

kerugian antara suami istri yang menimbulkan pertengkaran, perasaan sakit hati dan akhirnya menimbulkan keinginan untuk bercerai. Didukung dari <https://mommiesdaily.com> berdasarkan makna komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri dalam film *Nokta Merah Perkawinan 2022* ini adalah komunikasi dalam rumah tangga itu penting, kemudian ketika adanya sebuah masalah jangan memendam masalah itu namun diungkapkan atau dibicarakan agar masalah itu dapat terselesaikan, tidak ada ikut campur tangan orang tua, tidak mudah untuk sharing atau cerita tentang pernikahan pada orang ketiga, usahakan ketika terjadi pertengkaran didepan anak, jangan mencari kenyamanan dari orang lain atau lawan jenis, pergi ke konsultan pernikahan tidak membuat komunikasi semakin buruk.

Pada film *Noktah Merah Perkawinan* ini komunikasi interpersonal sangat diperlukan untuk membuat kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar, sehingga komunikasi ini dapat mempengaruhi persepsi orang lain. Menurut Asnat Riwu & Tri Pujianti (2018) ketika sebuah film sudah dianalisis, maka banyak makna denotasi, konotasi dan mitos., namun biasanya penonton hanya mengetahui makna keseluruhan film. Ketika emosi dapat diekspresikan dengan berbagai cara, baik verbal maupun nonverbal. Verbal, yaitu ucapan, dan non-verbal, yaitu ekspresi wajah, gerakan, atau gerak tubuh yang mungkin sepele tetapi mengandung informasi emosional. Saat Ambar dan Gilang sedang membicarakan atau mengomunikasikan permasalahan yang ada dalam rumah tangga mereka. Karena setiap pasangan

pasti ingin rumah tangganya selalu harmonis sehingga kebahagiaan dalam hubungan akan selalu terjaga.

Kebahagiaan perkawinan seseorang adalah penilaian diri status perkawinan terhadap tolak ukur masing-masing pasangan. Kebahagiaan tercapai jika individu memiliki rasa saling pengertian terhadap pasangannya. Dalam suatu hubungan, selama orang lain dapat dipercaya, salah satu pasangan akan berusaha untuk memahami orang lain. Kepercayaan dan saling pengertian adalah kunci untuk menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dalam hubungan suami istri. (Masruroh, 2020)

Dalam kehidupan atau kegiatan sehari-hari manusia menggunakan komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Komunikasi merupakan proses dimana satu pihak menyampaikan informasi (pesan, ide, konsep) kepada pihak lain sehingga keduanya dapat saling mempengaruhi. Hal ini membuat komunikasi sangat penting untuk kehidupan manusia kemudian dalam penyampaian pesan yang terjadi dapat melalui lisan, tertulis, dan bahkan elektronik. (Alsa & Triwardhani, 2022)

Menurut Mulyana, 2000 (dalam Riska Dwi Novianti, dkk, 2017) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan orang-orang dengan cara tatap muka, dan ketika orang yang menerima reaksi yang diberikan orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal ini biasanya dilakukan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sahabat dekat, dan sebagainya. Film bukan hanya media hiburan, tetapi juga media informasi dan pendidikan. Ini dapat dilakukan

dengan sangat cepat melalui film. Ada banyak kategori genre dalam film, baik cerita fiksi maupun kisah nyata yang mencerminkan kehidupan sehari-hari. Film ini mengangkat realitas sosial di sekitar kita melalui beberapa alur cerita yang menarik. Film juga merupakan alat penyampaian berbagai pesan kepada penonton melalui media cerita. Film dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan, dan salah satu hal yang dapat disampaikan oleh film adalah pesan. Setiap karya sastra, baik dalam bentuk film maupun tidak, memuat dan menginformasikan alur ceritanya. Informasi yang terkandung di dalamnya dapat atau tidak dapat dikomunikasikan kepada publik. Ketika pesan disampaikan, pendengar atau pendengar terpengaruh oleh pesan tersebut.

Film adalah bidang pengajaran yang memiliki sangkut paut pada analisis semiotika sehingga dalam film ini dibangun disertai berbagai tanda. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Film direpresentasikan dengan tema yang diangkat untuk menggambarkan karakter tokoh yang akan menyampaikan kesan dan pengaruh kepada para penonton (Wikonanda, 2017). Ketika penonton terpengaruh akan alur cerita, maka mereka akan terbawa hingga kurun waktu yang lama. Keberadaan film di tengah masyarakat mempunyai makna yang unik dengan media komunikasi yang efektif untuk menyebarluaskan ide dan gagasan, sehingga menimbulkan ekspresi yang melukiskan kehidupan individu.

Dalam penyampaian pesan, film memiliki unsur, yang diantaranya seperti ide cerita, latar, alur dan karakter tokoh. Sebuah film digambarkan dari imajinasi yang diciptakan oleh sutradara. Hal tersebut dapat dilihat pada film

Nokta Merah Perkawinan 2022 merupakan film layar lebar yang diproduksi Rapi Films yang diangkat dari sinetron terdahulu. Yang dimana sinetron ini pada tahun 1996 – 1998 dengan 77 episode, pada masa itu sinetron ini meraih kesuksesan sehingga produksi Rapi Film ini tertarik mengangkat kembali cerita tersebut dalam film layar lebar yang tayang pada tanggal 15 September 2022 diseluruh bioskop Indonesia. Namun saat ini, film Noktah Merah Perkawinan 2022 sudah tayang di Netflix.

Dalam film ini menggambarkan kehidupan yang dituangkan dalam isi pesan dalam sebuah film. Representasi makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam film Noktah Merah Perkawinan dianalisis dengan semiotika Roland Barthes. Dengan menentukan adegan pasangan suami istri yang sesuai dengan makna komunikasi interpersonal dalam film tersebut. Barthes memperhatikan dengan bagaimana tanda mengambil nilai dari system nilai atau ideology dominan masyarakat tertentu dan membuat nilai-nilai itu tampak alami. (Ida, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai penelitian ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Representasi Makna Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Film Noktah Merah Perkawinan 2022 (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana makna

komunikasi interpersonal pasangan suami istri pada film “Noktah Merah Perkawinan 2022”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri pada film “ Noktah Merah Perkawinan 2022”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Untuk memperluas wawasan yang bermanfaat dalam bidang ilmu komunikasi, serta menjadi pandangan yang cukup signifikan sebagai bahan kajian.

1.4.2 Secara Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam menyikapi makna komunikasi interpersonal dalam hidupnya.

b) Bagi Akademis

Untuk menambah pengetahuan yang positif dalam makna komunikasi interpersonal di bidang komunikasi dengan pengembangan analisis semiotika menurut Roland Barthes.

1.4.3 Secara Sosial

Untuk memberikan pandangan kepada masyarakat untuk selalu menyikapi makna komunikasi interpersonal dalam hubungan rumah tangganya.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma

Dalam sebuah penelitian, peneliti biasanya menggunakan sudut pandang atau yang biasa disebut dengan paradigma. Paradigma sendiri merupakan cara seseorang memandang dunia yang didasari dengan suatu prinsip atau keyakinan dimilikinya. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini berpandangan bahwa kebenaran realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran realitas social yang bersifat relatif. Kemudian pada paradigma ini dapat membantu suatu proses interpretasi suatu peristiwa. Dalam penelitian, paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan bukan hanya hasil pengalaman fakta, tetapi juga hasil dari sebuah konstruksi pemikiran subjek dalam penelitian. Pemahaman manusia terhadap realitas sosial yang berfokus pada subject, maupun object. Yang artinya pengetahuan bukanlah hasil murni pengalaman, melainkan hasil konstruksi pemikiran. (Fransiska,2021)

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti bermaksud untuk mendapatkan pengembangan suatu pemahaman

interpretasi suatu peristiwa yang ada pada film *Noktah Merah Perkawinan*, mengenai makna komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri.

1.5.2 State Of The Art

State Of The Art merupakan hasil penelitian sebelumnya dan penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan adanya State Of The Art ini agar tidak terjadi duplikasi. Namun dengan ini dapat menunjukkan topik yang sedang diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta dengan menjelaskan posisi peneliti yang bersangkutan. Peneliti ini sebelumnya sudah pernah dilakukan dengan tema yang sama, namun dalam penelitian ini penulis lebih berfokus pada makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang ada pada tayangan “*Noktah Merah Perkawinan 2022*” disini peneliti hanya menampilkan beberapa diantaranya.

Tabel 1. 1 State Of Tahe Art

No	Judul dan Penulis	Bentuk Publikasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Semiotika Tentang Komunikasi Keluarga dalam film nanti kitta cerita tentang hari ini, Rahajeng Nur	Skripsi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta , Program Studi Ilmu Komunikasi	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes	Dalam penelitian ini memberikan hasil temuan yang berisi dengan bentuk komunikasi verbal maupun non verbal.

	Azizah Pratiwi 2022			
2.	Representasi komunikasi interpersonal dalam film animasi dakwah (Analisis Semiotika pada film animasi nussa the movie), Dea Ravela, 2022	Skripsi dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes	Hasil penelitian komunikasi intrapersonal yang diperoleh pada animasi Nussa The Movie yaitu nilai-nilai komunikasi intrapersonal yang terdapat pada Nussa The Movie
3.	Representasi makna pernikahan dalam islam pada film Wedding Agreement, Savira Salsabila , 2020	Skripsi dari Universitas islam negeri syarif hidayatulla Jakarta, program studi Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce	Dalam hasil penelitian ini memberikaan hasil temuan yang berisi tentang makna-makna pernikahan dalam islam yang terdapat pada film Wedding Agreement.

Dari contoh *state of the art* di atas, ketiga-tiganya sama-sama meneliti film dengan menggunakan analisis semiotika, dengan subjek penelitian yang berbeda-beda.

Penelitian dari Rahajeng Nur Azizah Pratiwi yang berjudul “Analisis Semiotika Tentang Komunikasi Keluarga dalam film nanti kita cerita tentang hari ini”, penelitian ini hampir sama dengan yang peneliti lakukan, namun berbeda subjek penelitiannya. Subjek yang ada penelitian sebelumnya yaitu Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Film Noktah Merah Perkawinan 2022. Kemudian dalam penelitian tersebut, Rahajeng menemukan beberapa temuan dalam penelitiannya yang berisi dengan adanya bentuk komunikasi verbal maupun non verbal.

Kedua, Karya Dea Ravela yang berjudul “Representasi komunikasi interpersonal dalam film animasi dakwah (Analisis Semiotika pada film animasi nussa the movie)”. Pada penelitian ini hampir sama dengan peneliti lakukan, namun terdapat perbedaan pada subjek penelitiannya. Subjek yang ada pada penelitian sebelumnya yaitu Film Animasi Nussa The Movie. Dalam penelitiannya, Dea menemukan hasil penelitiannya mengenai komunikasi intrapersonal yang diperoleh pada animasi Nussa The Movie yaitu nilai-nilai komunikasi intrapersonal yang terdapat pada Nussa The Movie.

Ketiga, karya Savira Salsabila yang berjudul “Representasi makna pernikahan dalam islam pada film Wedding Agreement”. Pada penelitian

ini objek yang dikaji berbeda dengan yang dilakukan peneliti, yang mana peneliti mengkaji objek Representasi Makna Komunikasi Interpersonal dan subjeknya adalah Film Noktah Merah Perkawinan 2022, sedangkan pada penelitian ini objeknya ialah Representasi Makna Pernikahan dalam Islam dan subjeknya adalah Film Wedding Agreement. Kemudian penelitian sebelumnya menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan peneliti menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Pada penelitian ini Savira menemukan makna-makna pernikahan dalam islam yang terdapat pada film Wedding Agreement.

1.5.3 Teori Penelitian

1.5.3.1 Teori Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, dan Representation berarti menunjukkan, mendeskripsikan atau menggambarkan. Secara sederhana, representasi dapat dijelaskan sebagai deskripsi yang menggambarkan melalui media hal-hal yang terlibat dalam kehidupan. Secara sederhana, representasi dapat dijelaskan sebagai gambaran tentang sesuatu yang terkandung dalam kehidupan melalui suatu medium. Chris Barker berpendapat bahwa representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita untuk mengeksplorasi pembentukan makna dalam teks dan menyelidiki bagaimana makna diproduksi dalam konteks yang berbeda. Munculnya signifikansi budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka melekat pada suara, prasasti, objek, gambar, buku, majalah, dan acara TV. Mereka

diproduksi, ditampilkan, digunakan dan dipahami dalam konteks sosial tertentu. (Nawiroh Vera, 2014)

Menurut Stewart Hall, dua proses representasi kini diidentifikasi, representasi mental dan bahasa:

1. Representasi mental adalah sebuah konsep dalam otak manusia, tentunya masih dalam bentuk abstrak, karena masing-masing dari kita memiliki arti yang berbeda.
2. Representasi bahasa adalah konsep dalam pikiran yang dituangkan dalam bentuk kata dan bahasa.

Representasi bekerja melalui sistem representasi, yang terdiri dari dua komponen penting, konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berkaitan. Konsep tentang sesuatu yang ada dalam pikiran sehingga manusia atau seseorang mengetahui hal tersebut. (Sigit Suharman, 2014)

Representasi singkat adalah cara menghasilkan makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi, yang terdiri dari dua komponen penting, konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini berinteraksi dalam membentuk makna. (Andika, 2021)

1.5.3.2 Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda pada kehidupan manusia, yang pada dasarnya manusia memiliki kemampuan untuk menemukan makna dalam setiap fenomena social. istilah kata semiotika sendiri berasal dari kata Yunani “Semeion” yang

berarti tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda dan proses yang berhubungan dengan tanda. Semiotika memandang teks sebagai kumpulan simbol. Semiotik bisa diketahui dengan cara kerja dan fungsinya. Menggunakan pendekatan ini dapat menghasilkan interpretasi yang liar, sehingga makna terdalam dan tersembunyi dari sebuah teks (obyek kajian) dapat tergali terbuka. Semiotik sebagai metode membaca yang memiliki potensi pembelajaran yang tinggi dalam teks, mengingat saat ini ada kecenderungan untuk mengkaji segala jenis wacana sosial, politik, ekonomi, budaya, seni, dan tentunya teks sebagai fenomena bahasa. Jika semua praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, atau sebagai simbol. (dalam Rohmaniah,2021).

Sudjiman (dalam Setiawan &Putro, 2019) mengemukakan mengenai semiotika yang merupakan sebuah tanda yang memiliki hubungan pada lainnya, yaitu termasuk fungsinya, hubungannya dengan tanda lain, transmisi, dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Secara lebih luas, sebagai sebuah teori, semiotika mengacu pada studi sistematis tentang produksi dan interpretasi tanda, cara kerjanya, dan manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi konotasi dan mitos sebagai kunci analisis. Melalui teori ini, sebuah film tidak hanya bisa ditelaah secara detail. Apa yang tertulis, tetapi juga mitologi di

baliknya bisa diturunkan. Bagian penting dari konsep semiotika Roland Barthes adalah konotasi.

Kemudian dalam teori semiotika Barthes terdapat peta tanda, berikut adalah gambarnya:

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotasi sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotatif Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Tabel 1. 1 Peta Tanda Roland Barthes

Seperti dapat dilihat dari peta Barthes, tanda (3) yang terdiri dari tanda (1) dan tanda (2). Namun, Pada saat yang sama, tanda denotative ini sebagai Tanda konotasi (4). Jadi, dalam konsep Barthes, pada simbol konotatif bukan sekadar makna tambahan tetapi juga berisi dua bagian yang menunjukkan penanda. Ini adalah dasar dari keberadaannya. Dengan inilah kontribusi Barthes untuk penyempurnaan semiotika Saussure, penghentian pada panandaan dalam denotative.

Menurut Barthes (dalam Fatimah,2020) mengembangkan dua tingkatan penting, untuk menghasilkan makna yang bertingkat-tingkat, yaitu tingkatan denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna signifikan pertama, Denotasi menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukan pada realitas, untuk menghasilkan makna

yang jelas dan pasti. Kemudian pada tingkat kedua Barthes menyebutkan konotasi. Konotasi menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda, dan makna yang bekerja di sini adalah makna yang ambigu, tidak langsung, atau tidak pasti.

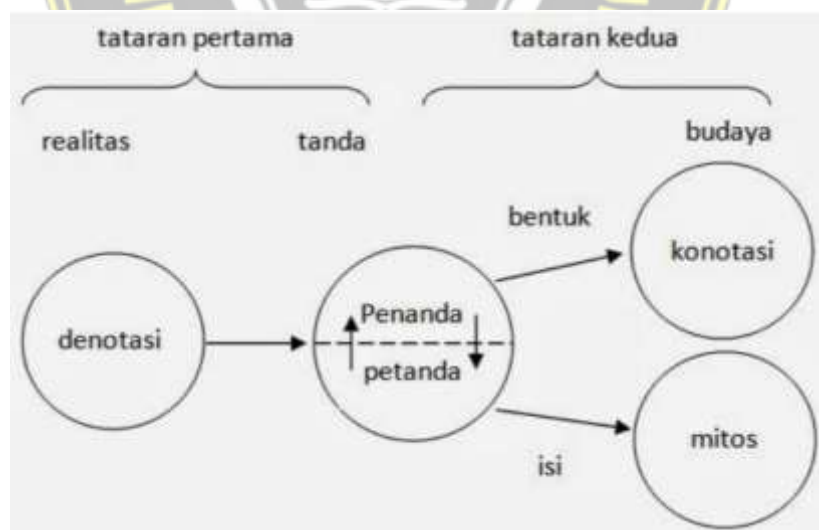
Pada dasarnya, perbedaan denotasi dan konotasi yang dipahami Barthes. Dalam pengertian secara umum, denotasi biasanya dipahami sebagai makna harfiah, yang dimana makna tersebut memiliki arti “sesungguhnya”. terkadang malah bingung dengan referensi atau acuan. Dalam kerangka Barthes, konotasinya sama dengan operasi ideology, yang disebutnya 'mitos', dan digunakan untuk mengungkapkan, dengan memberikannilai-nilai pembedaan yang berlaku pada periode tertentu. (Ronaldo Herwendo,2014)

Biasanya dalam semiologi Roland Barthes, yang digunakan untuk menyebutkan signifikan tahap kedua ini adalah konotasi. Yang dimana pada tahap kedua ini menggambarkan suatu interaksi adanya tanda ketika bertemu dengan prasaan atau emosi dari penonton. Menurut Indiwani Seto (Dalam Andika,2021), konotasi memiliki makna subjektif atau paling tidak intersubjektif. Kemudian bisa dibayangkan, denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda pada suatu objek, sedangkan makna konotasi merupakan bagaimana cara menggambarannya.

Mitos dalam pemahaman Barthes merupakan suatu hal yang bisa mengakibatkan seseorang memiliki prasangka tertentu pada sesuatu yang disebut dengan mitos. Dengan pemahaman yang dijelaskan oleh

Roland Barthes mengenai mitos ini disebabkan adanya pendapat dari Roland Barthes sendiri dengan terdapat tanda-tanda yang memiliki makna misterius, dan pada akhirnya melahirkan mitos. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, dengan ini mitos dapat dikatakan sebagai komunikasi dan mitos adalah pesan. Mitos biasanya dikaitkan dengan cerita-cerita tahayul atau dongeng pada kisah masa lampau. Mitos itu sendiri mungkin ada dalam "kepercayaan" sebelum dapat dibuktikan dengan tindakan nyata. Mitos sendiri adalah perkembangan dari konotasi, Ketika konotasi terbentuk sudah lama dimasyarakat, maka dapat disebut dengan mitos. (Nawiroh Vera, 2014)

Rumusan bagaimana signifikan dan mitos digambarkan dapat dilihat melalui gambar berikut:



Pada gambar diatas menjelaskan mengenai signifikan tahap pertama adalah hubungan antara signifier dan signified yang disebut denotasi, yang artinya makna sebenarnya dari tanda. Pada signifikan tahap kedua, menggunakan istilah konotasi yang artinya makna subjektif. Atau

paling tidak intersubjektif dengan adanya hubungan pada isinya, tanda yang bekerja melalui mitos. Mitos sendiri adalah lapisan makna dan pertanda yang paling dalam (Nawiroh Vera,2014)

Dalam penelitian ini akan menggunakan system signifikasi tiga tahap menurut Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam semiology Roland Barthes,denotasi adalah sisitem signifikasi (pemaknaan) tahap pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua,dan mitos yang terakhir. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal yang nyata. Konotasi mengarahkan pada kondisi social budaya dan asosiasi personal. Sedangkan mitos merupakan hasil dari konotasi dan denotasi.

1.5.3.3 Teori Konflik

Konflik merupakan situasi dimana salah satu pihak merasa tidak nyaman atau kepentingannya merasa ditentang oleh pihak lain yang berasal dari perbedaan persepsi mengenai tujuan yang dicapai ataupun emosi yang dirasakan oleh salah satu pihak yang menciptakan perselisihan bagi kedua belah pihak (dalam Al-Qur'aniawan,2015). Menurut Devito (dalam Verolyna, 2019) Konflik sendiri berasal dari bahasa *latincon* yang memiliki arti “bersama” dan “*fligeree*” ini memiliki arti tabrakan atau konflik. Konflik dalam kehidupan sosial mengacu pada konflik yang melibatkan kepentingan, keinginan, dan pendapat dari dua pihak atau lebih. Secara sosiologis, konflik didefinisikan sebagai suatu proses sosial, atau dua orang atau lebih, atau suatu

kelompok, di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

Konflik interpersonal adalah ketika dua orang memiliki ketidaksepakatan tentang bagaimana mereka melihat satu sama lain. Ada perbedaan antara tujuan dan cara mencapainya, berpikir bahwa salah satunya dapat dicapai, tetapi pada kenyataannya tidak bisa. Hal ini dapat menimbulkan kontroversi dan perbedaan pendapat. Jika orang yang berkonflik adalah dua orang yang tidak memiliki hubungan darah tetapi memiliki komitmen. Setiap orang dapat dengan mudah mengambil keputusan untuk menarik diri atau menjauhi konflik. (dalam Ningrum,2017)

Dalam hubungan pernikahan pasti terdapat konflik yang membuat perbedaan persepsi sehingga memicu hubungan yang tidak baik. Pada hal ini setiap pasangan harus selalu menerapkan keterbukaan dalam menjalin hubungan sebagai pasangan suami istri. Dengan hal ini konflik dapat diselsaikan dengan baik. Menurut Jendela Johari (Dalam Ningrum,2017) mengungkapkan tingkat keterbukaan dan kesadaran diri kita. Memahami diri sendiri meningkatkan komunikasi, dan komunikasi dengan orang lain meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri. Melalui keterbukaan, pengetahuan diri menjadi lebih dekat dengan kenyataan. Pengungkapan diri penting untuk komunikasi interpersonal yang efektif dan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan harmonis. Ada empat bingkai di jendela Johari, dan setiap bingkai digunakan untuk menjelaskan bagaimana setiap orang mengekspresikan dan memahami dirinya sendiri kepada orang lain.

Misalnya, bingkai pertama menunjukkan orang yang terbuka untuk orang lain. Keterbukaan disebabkan oleh dua pihak berbagi informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motif, ide, dll. Menurut Johari, kerangka pertama adalah kerangka yang paling ideal dalam hubungan dan komunikasi manusia.

Konsep teori Jendela Johari digunakan untuk mengamati hubungan interpersonal dan intrapersonal. Konsep memiliki empat perspektif yang masing-masing memiliki istilah dan makna yang berbeda, dan setiap makna mencakup pemahaman yang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang, baik dari segi perilaku, perasaan, maupun kesadaran masing-masing orang. Kesadaran semacam ini dapat dipahami oleh diri sendiri, dapat dipahami oleh orang lain, atau dapat dipahami oleh kedua belah pihak. (dalam Wati, 2021)

Berikut ini adalah konsep teori Jendela Johari (dalam Wati, 2021) yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. *Open self* (orang dengan keterbukaan)
- b. *Blind self* adalah titik buta, artinya keadaan dimana orang lain tidak dapat memahami sifat dan perasaan, pikiran dan motivasi seseorang yang sebenarnya.
- c. *Hidden self*, suatu kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menyembunyikan hal-hal yang dianggap tidak perlu untuk diungkapkan kepada orang lain. Konsep ini juga terbagi menjadi dua jenis, yaitu: *Over Disclosure*, yaitu ketika seseorang menceritakan terlalu banyak rahasia, sehingga kecil kemungkinan

- untuk menyembunyikan diri. Sedangkan *Undisclosed* akan mengungkap beberapa rahasia, namun hanya di bagian tertentu saja
- d. *Unkwon self*, keadaan dimana seseorang tidak dapat mengetahui dirinya sendiri atau bahkan orang lain.

1.6 Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Film

Film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan sosial dan moral kepada khalayak luas dan tujuannya untuk memberikan informasi, hiburan dan pengetahuan yang apabila dilihat dan didengar oleh khalayak luas tentunya bermanfaat dan mendidik. Film memiliki seninya sendiri dalam memilih peristiwa untuk menyusun sebuah cerita, Film juga merupakan ekspresi seseorang atau perasaan, dan juga mencerminkan dan mengekspresikan aspek masyarakat yang terkadang kurang jelas.

Film adalah wadah dalam segala bentuk yang mempermainkan emosi penontonnya, film dimana imajinasi bekerja dalam pikiran, dan film yang hebat adalah yang berhasil membawa penonton ke dalam film tersebut. Film saat ini sudah jauh berkembang, apalagi di Indonesia, dimana film dari segala genre berlomba-lomba untuk mendapatkan film yang berkualitas. (Savira Salsabila, 2020)

Jenis-jenis film menurut Sri Wahyuningsih (2019) sebagai berikut:

1. Film Cerita

Film cerita adalah film yang berisi cerita, biasanya ditayangkan di bioskop. Film-film tersebut diproduksi sebagai merchandise dan dirilis ke

publik (Effendy, 2003). Tema cerita yang disajikan oleh film-film tersebut dapat berupa cerita fiksi atau cerita nyata yang dimodifikasi sehingga ada unsur ketertarikan baik dalam alur cerita maupun dalam pencitraan yang lebih artistik (Ardianto dan Erdinaya, 2007). Heru Effendy dalam *Making Movies: A Filmmaker's Guide* (2006) membagi film cerita menjadi film pendek, biasanya berdurasi tidak lebih dari 60 menit. Film yang berdurasi lebih dari 60 menit diklasifikasikan sebagai film fitur. Film yang diputar di bioskop umumnya adalah film berdurasi panjang, dengan durasi 90-100 menit.)

2. Film Dokumenter

Film dokumenter John Grierson mendefinisikan film dokumenter sebagai "perlakuan kreatif terhadap realitas". Film dokumenter berfokus pada fakta atau peristiwa yang terjadi (Effendy, 2003). Film dokumenter pada hakikatnya berbasis fakta (Effendy, 2006).

3. Film Berita

Film Berita (*newsreel*) didasarkan pada fakta peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya yang jurnalistik, maka film yang ditayangkan juga harus mengandung nilai berita (Effendy, 2003). Perbedaan mendasar antara film berita dan dokumenter adalah bagaimana penyajiannya dan berapa lama durasinya)

4. Film Kartun

Film Kartun (Cartoon Films) Awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun dalam proses pengembangannya, film yang terlihat

hidup ini juga mendapat permintaan dari berbagai kalangan termasuk orang dewasa. Effendy (2003) berpendapat bahwa fokus pembuatan film kartun adalah lukisan, dan setiap lukisan membutuhkan ketelitian. Gambarlah dengan hati-hati satu per satu, lalu potret satu per satu. Hasil jepretan tersebut kemudian dirangkai dan diputar di proyektor film sehingga muncul efek gerak dan kehidupan.

Dalam film terdapat genre, Genre adalah bentuk sebuah film yang terdapat suasana, latar dan tema pada film tersebut. Fungsi dari genre sendiri adalah untuk mengklasifikasikan film-film, sehingga Anda dapat memilah-milah film yang Anda cari sesuai dengan spesifikasinya. Selain norma genre, ini juga berfungsi sebagai sarana bagi penonton untuk menetapkan ekspektasi mereka tentang apa yang diharapkan dari film yang akan mereka tonton. Berikut merupakan genre film menurut Pratista, 2008 (dalam Wildan Fauzi, 2019) :

a. Aksi atau Action

Genre aksi atau action adalah genre yang menyediakan adegan menarik untuk ditonton. Genre ini memberikan cerita aksi kejar-kejaran, tembak-tembakan juga menegangkan. Dalam satu adegan, genre tersebut menggunakan mobil, motor, pesawat, perahu, dan kuda sebagai kendaraan dalam adegan kejar-kejaran. Dalam genre action, ada protagonis dan penjahat yang berhubungan satu sama lain dalam konflik cerita. Dalam genre film aksi ini, seseorang dapat berhubungan dengan genre lain.

b. Genre drama

Film drama umumnya adalah film tentang kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran, latar belakang, karakter, dan cerita. Dalam genre drama, isu yang diambil biasanya berskala besar yaitu masyarakat, dan berskala kecil yaitu keluarga. Genre ini biasanya mengisahkan sepenggal sejarah atau masa lalu lalu difilmkan. Genre tersebut biasanya berlatarkan sebuah kerajaan, tokoh besar yang menjadi mitos.

c. Genre Fantasi

Genre Fantasi adalah salah satu cerita yang tidak sepenuhnya nyata, juga karakter dari peristiwa dan tempat tidak nyata. Film ini membahas mitos, imajinasi, negeri ajaib, dan mimpi.

d. Genre fiksi

Genre fiksi ilmiah adalah klasifikasi film, bercerita dan berkaitan dengan masa depan, seperti perjalanan waktu, dan cerita tentang percobaan ilmiah. Film-film ini sering menampilkan karakter non-manusia seperti alien, robot, dan bahkan monster.

f. Genre Horor

Jenis film ini adalah film yang menceritakan kisah horor, di mana ada suasana mencekam dan menakut-nakuti penonton. Cerita yang disajikan biasanya sederhana, bagaimana manusia bergumul

dengan ketakutan dan roh jahat yang terkait dengan dunia supranatural atau sisi gelap kemanusiaan.

g. Genre Komedi

Film komedi biasanya merupakan genre yang paling populer karena ceritanya membuat penonton tertawa biasanya yang paling populer. Tujuan utama film komedi adalah membuat penonton tertawa. Dalam film komedi yang sangat ringan, aksi, situasi, dan bahasa sering kali dilebih-lebihkan.

h. Genre Kriminal

Jenis kejahatan atau gangster dikaitkan dengan perilaku berikut karakter utama. Karakter tersebut sering merampok bank, mencuri, memeras, dan berjudi. Karakter yang digunakan dalam film jenis ini biasanya menggunakan tokoh kriminal besar atau mafia terkenal.

i. Genre musikal

Genre teater musikal sering dipadukan dengan lagu dan tarian dari film. Lagu-lagu yang dimainkan sering digunakan sebagai alur cerita dalam film.

j. Genre Petualangan

Petualangan adalah jenis cerita yang melakukan perjalanan ke negeri atau wilayah asing yang belum tersentuh. Film dengan genre petualangan selalu menghadirkan suasana eksotik pada tempat-tempat yang dihadapkannya. Biasanya tempat-tempat

tersebut berupa gunung, hutan, lautan, pulau dan pegunungan savana.

k. Genre Perang

Genre perang merupakan genre yang memiliki banyak cerita perang yang menimbulkan kejadian mengerikan. Aksinya menggunakan kendaraan atau senjata yang digunakan karakter untuk bertarung. Biasanya dalam tema perang untuk mengungkapkan kegigihan atau perjuangan para tokohnya itu melawan musuh.

1.6.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal Menurut Deddy Mulyana (2016, dalam Aesthetika, 2018), komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara orang-orang, yang memungkinkan setiap peserta menangkap setiap tanggapan verbal dan non-verbal secara langsung. Selain itu, kualitas atau keakraban interaksi atau komunikasi personal ini ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

Joseph DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses dimana komunikator mengirim pesan kepada komunikator dengan beberapa efek dan kesempatan untuk memberikan umpan balik segera. (Masruroh, 2020)

Kemudian komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang dimana orang-orang melakukannya secara tatap muka, agar setiap orang dapat merespon reaksi orang lain secara langsung, baik dengan cara

verbal maupun non verbal. Menurut Joseph A.Devito mengenai ciri komunikasi interpersonal yang efektif terdapat ciri-ciri seperti berikut (dalam Riska Dwi Novianti, dkk, 2017):

1) Keterbukaan (*Openness*)

Saat berurusan dengan hubungan, bersiaplah untuk menanggapi pesan yang diterima dengan senang hati. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikator mereka. Harus bersedia membuka dan mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, selama pengungkapan diri tersebut sesuai dan wajar. Dimensi kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk menanggapi secara jujur respon yang masuk. Orang yang pendiam, tidak kritis, dan tidak tanggap seringkali merupakan komunikator yang lamban. Jika ingin komunikator menanggapi apa yang dikatakan komunikator, komunikator dapat menunjukkan keterbukaan dengan cara menanggapi orang lain secara spontan. Aspek ketiga melibatkan kepemilikan perasaan dan pikiran, pengakuan komunikator bahwa perasaan dan pikiran yang dia ungkapkan adalah miliknya dan bahwa dia bertanggung jawab untuk itu.

2) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang

lain, dan melalui sudut pandang orang lain. Simpati adalah kebalikan dari empati, yang berarti berempati dengan orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikapnya, serta harapan dan cita-citanya di masa depan, sehingga mampu mengungkapkan empati secara verbal dan non-verbal.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Konteks terbuka yang mendukung komunikasi yang efektif. Hubungan yang efektif adalah hubungan yang memiliki sikap mendukung. Individu menunjukkan dukungan dengan bersikap deskriptif daripada evaluatif, dan spontan daripada strategis

4) Rasa Positif (*Positiveness*)

Seseorang harus merasa positif tentang diri mereka sendiri, mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif, dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Interaksi interpersonal lebih efektif ketika suasananya setara. Artinya, standarnya adalah kedua belah pihak dihargai, berguna, dan memiliki kontribusi penting. Kesetaraan membutuhkan perhatian kita yang tanpa syarat dan positif terhadap orang lain.

Ketika kita menyampaikan sebuah pesan kepada seseorang yang tujuannya untuk memberitahu sebuah informasi, baik secara langsung

maupun tidak langsung dapat disebut dengan komunikasi. Komunikasi di dalam sebuah keluarga akan terjadi setiap harinya. Sehingga, bentuk bentuk komunikasinya juga ada beberapa macam. Pertama, komunikasi verbal. Bahasa merupakan bentuk komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi secara verbal, bahasa adalah yang paling penting.

Menurut Aestetika (2018), Bahasa adalah symbol atau tanda, namun tidak semua tanda termasuk dalam kategori bahasa. Seni musik, dan perilaku non verbal adalah representasi simbolik dari perasaan, pikiran, dan pengalaman. Dalam keluarga, komunikasi verbal merupakan komunikasi yang sangat sering digunakan setiap harinya. Canda, tawa, perintah, suruhan, larangan merupakan kegiatan komunikasi verbal dalam keluarga. Di dalam komunikasi verbal tersebut, selalu mengandung makna maupun pesan yang ingin disampaikan , sehingga sering kali akan melibatkan pikiran maupun emosi.(Pratiwi, 2022)

1.6.3 Pasangan Suami Istri

Pasangan hidup adalah seseorang yang berbagi nilai, harapan, suka dan duka dengan Anda. Oleh karena itu, salah memilih pasangan dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan fisik dan mental. “Komitmen, kematangan emosi, keterbukaan satu sama lain, saling menghormati dan empati adalah kriteria pasangan hidup yang baik untuk memiliki hubungan sehat yang berkualitas. Pasangan suami istri yang sering mengalami kecemasan tentang hubungan mereka sering bertanya-tanya tentang hal-hal tertentu, menurut data kesehatan yang diterbitkan dalam Ilmu Psikologi.

Misalnya, apakah pasangannya benar-benar mencintai mereka.(dalam *www.halodoc.com*)

Kemudian kriteria menurut Dr. Fadhli Rizal Makarim,(2022) (dalam kutipan *www.halodoc.com*) terdapat lima kriteria, yaitu:

1. Pentingnya Komitmen

Cinta bukan hanya perasaan, tapi juga komitmen. Ketika Anda dan pasangan benar-benar jatuh cinta dan berkomitmen satu sama lain, Anda akan melakukan apa saja untuk tetap bersama.

2. Kematangan Emosi

Setiap orang memiliki kekurangan dan beban emosional. Oleh karena itu, mengejar kesempurnaan adalah sia-sia. Sebaliknya, yang seharusnya Anda cari pada pasangan Anda adalah kedewasaan emosional.

3. Terbuka Satu Sama Lain

Salah satu hal yang harus dicari pada pasangan saat Anda dewasa secara emosional adalah keterbukaan. Komunikasi yang terbuka dan jujur sangat penting untuk menjaga hubungan yang sehat.

4. Hormati Pasanganmu

Salah satu kualitas paling berharga yang harus dicari dalam diri pasangan adalah rasa hormat. Ketika Anda menemukan seseorang yang mendorong Anda untuk menjadi diri sendiri, Anda tidak hanya dapat merasa aman dalam hubungan tersebut, tetapi Anda juga dapat mengembangkan kemandirian.

5. Pentingnya Empati

Empati adalah tentang mendengarkan, memahami, dan merasakan apa yang Anda rasakan. Memiliki pasangan yang berempati tidak hanya penting untuk kualitas hubungan Anda, tetapi juga untuk orang-orang di sekitar Anda. Hubungan yang sehat seharusnya membawa manfaat tidak hanya bagi mereka yang menjalin hubungan, tetapi juga bagi teman, keluarga, dan lingkungan di sekitarnya.

Setiap pasangan suami istri memiliki impian rumah tangga yang harmonis, dan memiliki tujuan pernikahan yang jelas. Dalam hubungan yang positif biasanya pasangan suami istri menjaga keharmonisan dengan melakukan komunikasi interpersonal. Sehingga dalam rumah tangga ini tercipta keluarga yang harmonis dengan natural. Didalam keluarga yang harmonis ini terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh seorang suami seperti tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh keluarganya, selalu memberikan perhatian kepada keluarganya, memberikan kebahagiaan, memberikan cinta.

Menjaga sebuah pernikahan adalah tanggung jawab semua pihak, terutama suami istri. Demi menjaga kestabilan hubungan, baik suami maupun istri telah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Pasangan yang memilih untuk bekerja sama menghadapi konsekuensi positif dan negatif dalam pernikahan mereka. Di antara pasangan kerja, bangun komitmen pernikahan sebelum menikah dengan menarik pasangan, membentuk komitmen, dan mengatasi tantangan. Komitmen terhadap pasangan setelah

menikah dipertahankan melalui pembagian kerja yang menitikberatkan pada kepentingan kedua belah pihak. Kesepakatan tersebut meminimalkan dampak negatif, menjaga semangat istri untuk terus bekerja, dan meningkatkan dampak positif melalui pemeliharaan komitmen bersama. Penguatan komitmen membantu mengurangi dampak negatif pada pasangan suami istri yang bekerja. (Latifanikmah dan Sri, 2017)

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian social dengan menggambarkan fenomena tersebut. Sedangkan dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan pada suatu pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek permasalahan. (Siyoto&Sodik,2015).

Tujuan penulis meneliti film ini adalah untuk menemukan suatu makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri pada film “Noktah Merah Perkawinan”, Dalam proses pencarian simbol-simbol tersebut, peneliti mengadopsi metode analisis semiotik Roland Barthes yang dikenal dengan makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film Noktah Merah Perkawinan dan objeknya adalah tanda komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang ada dalam film tersebut.

1.7.3 Jenis Data

Jenis data yang ada dalam penelitian ini berupa: teks,kata-kata tertulis, symbol-symbol, suara dan gambar yang ada pada film tersebut.

1.7.4 Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber,yang menyajikan data yang akan diteliti. Adapun sumber data primer dari penelitian adalah film Noktah Merah Perkawinan dengan cara mengkaji data dalam bentuk dialog, dokumentasi dengan menunjukkan tanda komunikasi interpersonal.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data sekunder atau sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dimulai. Data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Adapun data sekunder untuk penelitian ini adalah buku, perpustakaan, arsip, tesis, jurnal dan portal berita.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti memilih dengan cara observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah, kemudian mengumpulkan data dan teori dari sumber lain yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik Analisis semiotika Roland Barthes untuk menguraikan makna tanda dari potongan adegan dan didukung oleh dialog yang dilakukan actor atau aktris dalam film “Noktah Merah Perkawinan”. Pada saat menganalisis data, akan dibuat lembar kerja analisis agar data lebih sistematis dan mudah dipahami.

1.7.7 Unit Analisis Data

Unit analisis data penelitian ini adalah gambar yang terdapat dalam film “Noktah Merah Perkawinan 2022” dan berupa percakapan dengan menggambarkan makna komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Data-data yang ada dapat digolongkan menjadi tiga tingkat makna, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Dengan tiga tingkat makna tersebut dapat mengetahui makna yang tersimpan dalam tanda tersebut.

1.7.8 Kualitas Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan analisis kredibilitas dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian. Dengan meningkatkan

ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca referensi buku dan mengamati tayang film “Noktah Merah Perkawinan 2022” di aplikasi seperti Netflix.



BAB II

PROFIL PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Film Noktah Merah Perkawinan 2022



Gambar 2. 1 Sampul Poster Film Noktah Merah Perkawinan

Sumber : <https://dafunda.com/movie/review-film-noktah-merah-perkawinan-2022/>

Judul	: Noktah Merah Perkawinan 2022
Genre	: Romanace, Drama, Melodrama, Family Man.
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia
Durasi	: 119 Menit
Tanggal Rilis	: 15 September 2022
Diangkat dari	: Film adaptasi sinetron lawas Noktah Merah Perkawinan 1996.
Sutradara	: Sabrina Rochelle Kalangie
Produser	: Gope T. Samtani

Penulis Skenario : Sabrina dan Titien Wattimena

Rumah Produksi : Rapi Film

Film ini dibuat berdasarkan sinetron *Noktah Merah Perkawinan* 1996. Yang juga diproduksi Rapi film dan ditayangkan pada tanggal 6 Mei 1996 di Indosiar. Sinetron yang disutradarai oleh Buce Malawau. Pada sinetron ini diperankan oleh Ayu Azhari (Ambarwati) dan Cok Simabara (Priambodo) dan Berliana Febrianti (Yuliniar). Sinetron *Noktah Merah Perkawinan* terdapat tiga season, Sinetron ini menceritakan mengenai permasalahan rumah tangga. Namun terdapat beberapa perbedaan antara sinetron dan film, dengan karakter yang berbeda dalam mengikuti perkembangan zaman. Dalam profesi karakter yang berbeda antara sinetron dan film, yang mana pada film lebih fokus pada tokoh-tokohnya sedangkan pada sinetron lebih kepada alur cerita, dialog dan adegan-adegan yang ada pada episode.



Gambar 2. 2 Poster sinetron *Noktah Merah Perkawinan* versi dahulu


Sumber: <https://entertainment.kompas.com/image/2023/01/11/191158866/mengingat-sinetron-noktah-merah-perkawinan-yang-fenomenal-daftar?page=1>


Kemudian pada film *Noktah Merah Perkawinan 2022* Ambar menjadi seorang seniman keramik sedangkan pada sinetron menjadi seorang ibu rumah tangga yang kembali menjadi model yang mana hal tersebut ditentang keluarga. Dengan adanya perbedaan ini tidak hanya untuk menandai perbedaan dengan versi film. Namun hal ini menjadika bagaimana profesi pada kedua karakter ini sebagai pelarian yang dilakukan dalam keadaan perkawinan dan kondisi yang buruk.

Film ini mulai melakukan *shooting* pertama pada bulan Oktober 2020, yang awalnya sudah melakukan proses *development* untuk di bulan Januari dan akan melakukan *shooting* dibulan April, namun hal ini gagal dilaksanakan karena adanya pandemi. Film *Noktah Merah Perkawinan 2022* ini tayang pada tanggal 15 September 2022 diseluruh bioskop Indonesia. Untuk saat ini film ini sudah dapat diakses melalui platform streaming di aplikasi Netflix.

2.2 Tokoh Pemeran Film *Noktah Merah Perkawinan 2022*

Tabel 2. 1 Pemeran Film *Noktah Merah Perkawinan*

<p>a. Oka Antara (Pemeran Utama)</p>	<p>Sebagai Gilang Priambodo. Karakter utama yang merupakan seorang suami dan bekerja sebagai landscape architectz. Gilang ini digambarkan seperti memiliki jalan hidupnya sendiri,</p>	
---	--	--

	<p>idealisme dan tidak memprioritaskan keluarganya, yang dimana dia dapat menata kebun namun tidak dapat menata rumah tangganya.</p>	
<p>b.Marsha Timothy (Pemeran Utama)</p>	<p>Sebagai Ambarwati. Karakter utama yang merupakan seorang istri dari Gilang Priambodo, memiliki dua anak,satu laki-laki dan satu perempuan,profesi sebagai guru keramik. Ambar merupakan sosok wanita yang mengutamakan keluarganya.</p>	
<p>c. Sheila Dara Aisha (Pemeran Pendukung)</p>	<p>Sebagai Yulinar, Karkter pendukung yang merupakan murid dari Ambarwati dalam kursus pembuatan keramik, dan menjadi orang ketiga dalam hubungan Ambar dan Gilang. Perempuan</p>	

	<p>yang tidak pernah dihargai dan memiliki kekasih yang cuek, membuatnya tumbuh cinta kepada Gilang, laki-laki yang dilihatnya sangat hangat dan jauh berbeda dengan kekasihnya.</p>	
<p>d. Ayu Azhari (Pemeran Pendukung)</p>	<p>Sebagai Kartika, Karakter pendukung yang merupakan Tante dari Yuli, dan berprofesi sebagai penasehat pernikahan</p>	
<p>e.Jaden Ocean (Pemeran Pendukung)</p>	<p>Sebagai Bagas. Anak pertama dari Gilang dan Ambar. Bagas digambarkan menjadi anak yang Dewasa, pendiam, namun dalam diamnya ia menyimpan kesedihan dan kekecewaan kepada kedua orang tuanya yang seering bertengkar.</p>	

<p>f. Alleyra Fakhira (Pemeran Pendukung)</p>	<p>Sebagai Ayu. Anak kedua dari Ambar dan Gilang. Ayu digambarkan menjadi anak yang ceria dan mudah akrab dengan orang yang baru ia temui.</p>	
<p>g. Nazira C Noer (Pemeran Pendukung)</p>	<p>Sebagai Dina. Sahabat Ambarwati. Dina digambarkan sebagai sosok sahabat yang selalu memberikan support dan peduli apapun yang sedang Ambar hadapi dan menjadi garda terdepan untuk sahabatnya.</p>	

<p>h. Nungki Kusumastuti (Pemeran Pendukung)</p>	<p>Sebagai Marisa Sugondo. Ibu dari Ambarwati. Sosok perempuan yang terlihat agak cerewet namun memiliki sikap lemah lembut. Kekurangan yang ia rasakan sering membuat putrinya kesusahan dengan meminta uang pada menantunya Gilang. Hal ini menjadi sumber masalah dalam rumah tangga Ambar dan Gilang.</p>	
<p>i. Ratna Riantiarno (Pemeran Pendukung)</p>	<p>Sebagai Lastri Priambodo. Ibu dari Gilang Priambodo. Sosok perempuan yang ketika berbicara blak-blakan, perkataan yang sering dilontrakan kepada Ambar terkesan lembut namun menusuk hati. Dan bersikap protektif kepada putranya Gilang.</p>	

<p>j.Roy Sungkono (Pemeran Pendukung)</p>	<p>Sebagai Kemal. Pacar dari Yulinar. Kemal digambarkan sosok laki-laki yang angkuh, sosok yang blak-blakan dengan pemikiran yang sempit. Selalu memandang kekasihnya rendah, namun pria yang tegas jika berbicara tentang kesetiaan. Ia lebih memilih meninggalkan yuli saat mengetahui wanitanya menyukai pria lain.</p>	
--	--	--

2.3 Sinopsis Film Noktah Merah Perkawinan 2022

Film ini menceritakan pasangan suami istri yang bernama Ambar dan Gilang, yang telah menikah selama 11 tahun. Pernikahan yang telah dikarunia dua orang anak, satu laki-laki yang bernama Bagas dan satu perempuan bernama Ayu. Gilang memiliki profesi sebagai arsitek lanskap, awalnya gilang bekerja di perusahaan ayahnya. Namun gilang lebih memilih untuk membuat usaha sendiri setelah meninggalkan perusahaan sang ayah. Gilang yang memilih untuk menghias taman rumahnya dengan indah.

Sementara itu, di sela-sela mengurus keluarga dan anak-anaknya, Ambar menyibukkan diri dengan mengajar di workshop keramik. Di sana ia bertemu dengan seorang wanita bernama Yuli (Sheila Dara), yang menjadi salah satu muridnya. Hubungan Ambar dan Gilang terganggu oleh campur tangan orang tua. Isu itu pun membuat pasangan ini bertengkar, dan pada akhirnya mereka hanya diam dan menyimpan dendam itu. Bahkan setiap Ambar ingin membicarakan permasalahan yang sedang terjadi dalam rumah tangga mereka, Gilang lebih memilih untuk menghindar. Hal ini membuat Ambar tidak tahan berada jauh dari satu sama lain dan saling diam tanpa ada penyelesaian. Pada akhirnya Ambar memutuskan dengan saran seorang temannya, dia mengajak Gilang ke konselor pernikahan. Namun di tengah pertemuan, Gilang tiba-tiba meninggalkan Ambar karena tak ingin membicarakannya.

Suatu hari, Gilang bertemu dengan murid Ambar, yang bernama Yuli, pada saat itu Ambar meminta Yuli untuk mengantar anaknya pulang karena rumah Yuli satu arah. Pada saat itu Yuli tidak sengaja bertemu dengan Gilang, pertemuan ini membuat Gilang dan Yuli membicarakan tentang taman yang indah dibuat Gilang. Kebetulan Yuli sedang mencari arsitek lanskap untuk menghias eksterior kafe pacarnya Kemal (Roy Sungkono). Gilang pun menawarkan jasanya, dan mereka mulai berkomunikasi satu sama lain saat menjalankan proyek tersebut. Semakin lama waktunya, semakin dekat jarak antara Gilang dan Yuli. Saat mengerjakan proyek, keduanya mulai menghabiskan banyak waktu bersama. Gilang tampak lebih bahagia saat

bersama Yuli, dan kepribadian Yuli membuatnya merasa nyaman di bawah tekanan masalah keluarga.

Sementara itu, Yuli perlahan menemukan dirinya jatuh cinta pada Gilang. Meski ia tahu bahwa Gilang adalah suami Ambar, seorang guru, dan wanita yang ia kagumi. Ambar yang masih berusaha memperbaiki hubungannya dengan Gilang, Ambar yang mulai curiga antara Gilang dan Yuli semakin hari semakin dekat. Hal ini membuat Ambar sangat kecewa dengan sikap suaminya, bahkan ia mulai berpikir dan selalu mempertanyakan tentang pernikahannya apakah masih pantas dipertahankan atau tidak. Kerena cinta saja tidak akan pernah cukup untuk mempertahankan pernikahan mereka.

2.4 Produksi Film Noktah Merah Perkawinan

Film Noktah Merah Perkawinan merupakan film yang diangkat dari sinetron serial televisi legendaris yang tayang pada era 90an. Film ini diproduksi oleh Rapi films dan disutradari oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Dilansir dari *Cineverse.id*, Proses syuting produksi film noktah merah perkawinan ini dilakukan pada saat covid 19, hal ini menjadikan sebuah tantang untuk Sabrina sebagai sutradara. Pada awal 2020 sudah melakukan proses development, kemudian pada bulan januari skrip sudah jadi. Setelah itu pada bulan April sudah direncanakan untuk memulai proses syuting, namun hal ini ditunda karena adanya covid. Walaupun keadaan covid 19 ini sangat marak, tidak memuat Sabrina sebagai sutradara film noktah merah perkawinan tinggal diam. Ia juga belum mengetahui kapan akan memulai syuting, sehingga membuatnya untuk melakukan

proses reading dengan para pemain noktah merah perkawinan agar memaksimalkan saat proses syuting. Kemudian setelah mematangkan cerita dan reading yang dilakukan sutradara dan para pemain noktah merah perkawinan, akhirnya syuting dilakukan pada bulan Oktober. Pada pengambilan gambar, film ini dikerjakan selama 19 hari.

Dilansir dari *Tribunnews.com*, Dengan adanya tantang dalam hal keterbatasan dari lokasi dan perizinan. Kemudian terdapat wilayah yang membatasi dengan adanya jam oprasional, beberapa tantangan yang dihadapi actor dan aktrisnya saat melakukan proses syuting film ini, Marsha Timothy dalam film ini berperan sebagai Ambarwati dan Oka Antara sebagai Gilang, keduanya diceritakan menjadi pasangan suami istri yang sudah menikah selama 11 tahun. Hal ini membuat Marsha Timothy kesulitan pada saat melakukan adegan cara mereka berkomunikasi ketika terjadi pertengkaran, yang dimana orang pacaran dan baru menikah pastinya terdapat perbedaan. Karena ia harus benar-benar membuat penonton percaya jika pernikahannya sudah 11 tahun dan memiliki dua anak. Ini membuat marsha benar-benar harus memahami skrip yang ada. Kemudian kesulitan yang dirasakan Marsha ini saat ia melakukan les keramik, dalam film ini Marsha (Ambar) yang merupakan seorang pengajar workshop keramik. Proses les keramik yang diikuti Marsha (Ambar) selama dua minggu, tidak hanya Marsha saja namun Sheila Dara juga ikut melakukan les keramik.

Dilansir dari *HaiBunda.com*, Dengan mengahdirkannya peran konselor pernikahan Sabrina juga melakukan riset mendalam mengenai hubungan pasangan

suami istri dan melakukan konsultasi dengan psikolog pernikahan. Karena dalam film ini memunculkan peran konselor pernikahan bernama Kartika yang diperankan oleh Ayu Azhari. Sabrina sebagai sutradara pada film Noktah Merah Perkawinan ini melakukan obrolan dengan psikolog pernikahan untuk bagaimana biasa ketika sesi itu berjalan dan apa yang sebenarnya benar-benar terjadi.

Dalam versi film dan sinetron ini memiliki alur yang berbeda, dengan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan dapat dinikmati oleh semua kalangan, baik generasi muda, orang-orang yang belum menikah, atau bahkan mereka yang tidak pernah menonton sinetronnya sebelumnya.

2.5 Daftar Penghargaan dan Nominasi Film Noktah Merah Perkawinan

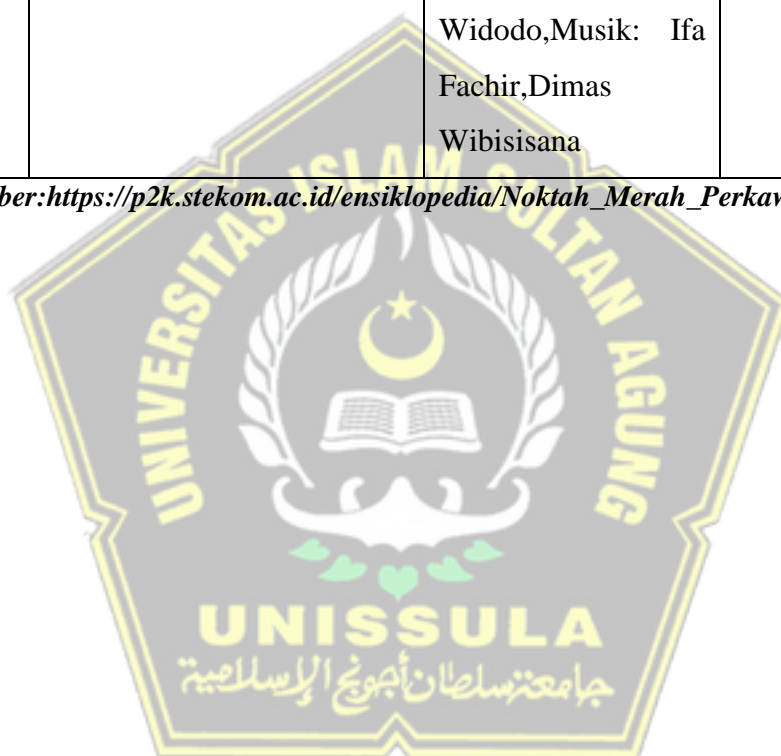
Tabel 2. 2 Daftar Penghargaan dan Nominasi Film Noktah Merah Perkawinan

Tahun	Kategori	Penerima Nominasi	Hasil
Festval Film Wartawan Indonesia			
	Film terbaik drama	Gope T. Samtani	Nominasi
	Sutradara Terbaik-Drama	Sabrina Rochelle Kalangie	Nominasi
	Penatas Gambar Terbaik-Drama	Aline Jusria	Nominasi
	Penulis Skenario Terbaik-Drama	Sabrina Rochelle Kalangie & Titien Wattimena	Nominasi
	Aktor Utama Terbaik-Drama	Oka Antara	Nominasi
	Aktris Utama Terbaik-Drama	Marsha Timothy	Nominasi

2022	Aktris Pendukung Terbaik-Drama	Sheila Dara Aisha	Menang
	Festival Film Indonesia		
	Penulis Skenario Adaptasi Terbaik	Sabrina Rochelle Kalangie & Titien Wattimena	Nominasi
	Pemeran Utama Pria Terbaik	Oka Antara	Nominasi
	Pemeran Utama Perempuan Terbaik	Marsha Timothy	Nominasi
	Pemeran Pendukung Terbaik	Sheila Dara Aisha	Nominasi
Piala Maya			
2023	Film Cerita Panjang Terpilih	Gope T. Samtani	Nominasi
	Penyutradaraan Terpilih	Sabrina Rochelle Kalangie	Nominasi
	Aktor Utama Terpilih	Oka Antara	Nominasi
	Aktris Utama Terpilih	Marsha Timothy	Nominasi
	Aktris Pendukung Terpilih	Sheila Dara Aisha	Nominasi
	Aktor/Aktris Cilik/Remaja Terpilih	Jaden Ocean	Nominasi
	Penampilan Singkat Nan Berkesan (Piala Arifin C. Noer)	Ayu Azhari	Nominasi
	Penulis Skenario Adaptasi Terpilih	Sabrina Rochelle Kalangie & Titien Wattimena	Nominasi
	Tata Kamera Terpilih	Mawan Kelana	Nominasi
	Penyunting Gambar	Aline Jusria	Nominasi

	Terpilih		
	Tata Musik Terpilih	Ifa Fachir,Dimas Wibisana	Nominasi
	Lagu Tema Terpilih	“NOKTAH MERAH PERKAWINAN”- Isabel Azhari- Cipt:Areng Widodo,Musik: Ifa Fachir,Dimas Wibisisana	Nominasi

Sumber:[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Noktah_Merah_Perkawinan_\(film\)](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Noktah_Merah_Perkawinan_(film))



BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Film Noktah Merah Perkawinan 2022 merupakan film Indonesia yang mengangkat cerita tentang pernikahan. Dalam film ini menggambarkan permasalahan yang terjadi pada pasangan suami istri yang sudah menikah selama 11 tahun. Maka dari itu yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah bagaimana makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri pada film Noktah Merah Perkawinan. Peneliti mengkategorikan bentuk komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri melalui apa yang ditampilkan dalam adegan maupun dialog pada keseluruhan film.

Komunikasi Interperosnal menurut Devito (dalam Marheni, 2019) adalah ketika pesan yang dikirim oleh seseorang diterima oleh orang lain (satu atau beberapa orang) dan mendapat umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal dalam pernikahan dapat dikatakan berhasil jika kedua belah pihak mendapatkan banyak informasi tentang satu sama lain selama komunikasi, seperti saling memahami keinginan, perasaan, dan hal-hal yang dipertimbangkan secara aktif oleh pihak lain. Jika informasi yang diterima mitra dalam komunikasi kurang berkembang atau dangkal, itu disebut kegagalan komunikasi interpersonal, yang biasanya disebabkan oleh unsur negatif dari tujuan komunikasi. Kegagalan komunikasi interpersonal antara pasangan dalam pernikahan akan menyebabkan konflik interpersonal yang menyebabkan masalah dalam pernikahan.

Dalam komunikasi interpersonal dalam pernikahan menurut Devito (dalam Marheni,2019) memiliki 5 aspek yaitu:

1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan dapat dijelaskan sebagai kemauan secara jujur dalam memberikan informasi yang sesuai kenyataan ketika berinteraksi dengan pasangan.

Contoh: Ketika orang yang terbuka adalah bahwa ketika seseorang menghadapi masalah, orang tersebut mengatakan pertanyaan pasangan itu.

2) Empati (*Empathy*)

Empati kemampuan seseorang untuk memahami apa yang telah dialami pasangan. Seseorang dapat bersimpati dengan godaan penilaian, penilaian, penjelasan, dan kritik. Seseorang perlu mencoba memahami alasan mengapa ekspresi pasangan, merasakan perasaan pasangan, dan mencoba merasakan sesuatu dari perspektif pasangan.

Contoh: Seseorang yang memiliki empati adalah ketika suami sedang menyampaikan gagasan, istri mendengarkan dan mencoba memahami sudut pandang berpikir suami.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang mendukung. Individu menunjukkan sikap mendukung melalui deskriptif daripada penilaian, spontan dari pada strategis.

Contoh: Individu yang memiliki sikap mendukung adalah seorang istri yang memberikan kesempatan kepada suaminya untuk melakukan keputusan yang dibuatnya.

4) Rasa Positif (*Positiveness*)

Kemampuan seseorang untuk secara aktif dan aktif mengevaluasi kemampuannya untuk pasangan. Orang dengan sikap positif dapat membuat pasangan aktif ketika mereka berkomunikasi.

Contoh : Seseorang dengan sikap positif adalah bahwa satu orang berpikir bahwa masalah pernikahan bukanlah cara untuk runtuh daripada mempertahankan pernikahan.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Pengakuan pasangan ini juga berharga dan dapat diandalkan untuk masing-masing, dan berkontribusi pada kepentingan bersama. Keberadaan yang sama akan menciptakan suasana yang akrab, karena semua orang dapat berkomunikasi dengan nyaman. Keberadaan keterikatan pada komunikasi interpersonal dalam pernikahan dapat memahami perbedaan dan tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk mengurangi pasangan.

Contoh : Pasangan yang setara adalah suami dan istri. Mereka memahami dan menerima kelemahan dan keuntungan pasangan mereka untuk membuat pernikahan terus berlanjut dengan lancar.

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menggunakan tiga tahap yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam semiotika Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi (pemaknaan)

tahap pertama, sementara konotasi merupakan tahap kedua, dan mitos terakhir. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal yang nyata. Konotasi mengarah pada kondisi social budaya dan asosiasi personal. Sedangkan mitos adalah hasil dari denotasi dan konotasi.

3.1 Visual Temuan Adegan dengan Unsur Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri

3.1.1 Keterbukaan (*Oppenes*)

SCENE 3 (30:03)



Gambar 3. 1 Scene 3



Gambar 3. 2 Scene 3

Pada adegan dimenit 30:03, terlihat Gilang dan Ambar sedang berada di tempat penasehat pernikahan. Ambar terlebih dahulu menceritakan mengenai permasalahan rumah tangga mereka yang sempat terjadi pertengkaran yang hebat dan setiap kali ada masalah Gilang selalu menghindar. Namun gilang masih belum terbuka dengan permasalahan apa yang terjadi pada rumah tangga mereka. Dan belum selsai menceritakan semuanya tiba-tiba Gilang pergi dari ruangan penasehat pernikahan. Seperti dialog berikut:

Kartika :”Apa yang membuat kalian datang kesini? Siapa yang mau cerita dulu?”

Ambar :”Jadi gini mbak, saya merasa hubungan kami tidak baik komunikasinya.

Kartika:” Kalau Gilang? Menurut kamu ada yang salah pada komunikasi kalian.”

Ambar :”Dan bulan lalu kami bertengkar hebat, sejak itu hubungan kami memburuk.”

Kartika :”Ada yang membedakan dengan pertengkaran sebelumnya?”

Ambar :”Belum pernah sehebat ini mbak.”

Kartika :”Menurut kalian berdua keadaanya seburuk apa?”

Gilang:” Ambar jadi gampang marah.”

Ambar:”Karena kamu selalu menghindar setiap ada masalah.”

Gilang:”Aku gak mau kamu tambah marah.”

Kartika:”Itu yang terjadi sebulan ini?”

Ambar:”Bukan itu terjadi selama bertahun-tahun.”

Kartika:”Mungkin bisa diceritakan permasalahan yang terjadi.”

Gilang:”Gak ada yang perlu diceritakan,semua salah saya bukan salah Ambar,bukan salah siapa-siapa.”

Dilihat dari dialog diatas, Gilang masih selalu menghindar dari permasalahan rumah tangga mereka. Gilang merasa dengan cara menghindar dari masalah akan membuat Ambar tidak marah kepadanya. Berdasarkan dari dialog tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Ambar, Gilang dan Kartika sedang melakukan komunikasi interpersonal termasuk

dalam aspek keterbukaan (*Openness*), yang seharusnya dalam adegan ini Gilang lebih mau terbuka tanpa harus ada yang ditutup-tutupi mengenai permasalahan dalam rumah tangganya dengan Ambar. Kesadaran yang seharusnya ada dalam diri Gilang untuk memberikan informasi yang jujur kepada Ambar dan Kartika.

Penanda	Terlihat sebuah ruangan Kartika sebagai Penasihat Pernikahan. Ambar menggunakan baju berwarna khaki dan celana bermotif dengan rambut panjang terikat kebelakang. Sedangkan Gilang menggunakan kacamata, kemeja biru dengan celana abu-abu. Kartika menggunakan blouse biru dengan krudung motif diikat kebelakang.
Petanda	Memperlihatkan Gilang, dan Ambar sedang melakukan komunikasi dengan penasehat pernikahan. Memperlihatkan Gilang dan Ambar sedang duduk berdua dengan mengomunikasikan masalah pernikahan mereka kepada penasehat pernikahan. Ambar menceritakan awal mula mereka bertengkar hebat.

Tabel 3. 1 Ambar dan Gilang datang ke penasehat pernikahan.

SCENE 4 (32:22)Gambar 3. 3 *Scene 4*

Pada adegan dimenit 32:22, Terlihat Ambar sedang menghampiri Gilang, dengan menanyakan sampai kapan Gilang akan menghindari dari permasalahan rumah tangga mereka. Gilang yang merasa lebih senang membicarakan permasalahan mereka hanya berdua saja tanpa melibatkan orang lain. Namun Ambar merasa kalau Gilang lebih memilih untuk cerita kepada Mamanya bukan dengan Ambar. Seperti dialog berikut:

Ambar :”Mau sampai kapan kamu menghindari masalah mas?”

Gilang:”Gak bisa aku ternyata. Aku lebih senang kita membahas masalah kita berdua,bukan dengan orang lain. “

Ambar:”Kayaknya kamu lebih memilih cerita sama ibu kamu tentang semua masalah kita mas. Masalah mama.”

Gilang:”Sekarang gini mbar, kalo waktu itu aku cerita mama kamu berkali-kali minta uang sama aku. Apa iya kita punya pilihan lain selain membantu.”

Dilihat dari dialog diatas, Jelas sekali bahwa Gilang lebih memilih cerita dengan Mamanya bukan dengan Ambar. Yang seharusnya

permasalahan itu harus didiskusikan berdua, bukan malah meghindar dan lari dari masalah. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Ambar dan Gilang sedang melakukan komunikasi interpersonal dalam aspek Keterbukaan (*Openness*) yang seharusnya Gilang dari awal cerita jujur mengenai Mamanya Ambar yang selalu meminta uang kepada Gilang. Kesadaran untuk membuka diri harus dilakukan pada setiap pasangan. Keterbukaan dalam setiap hubungan dengan pasangan adalah hal yang penting, dengan keterbukaan tidak akan terjadi kesalahan pahaman yang akan dialami pasangan suami istri.

Penanda	Terlihat sebuah lorong, Ambar menggunakan baju berwarna khaki dan celana bermotif bunga dengan rambut terikat kebelakang, dengan mengenakan tas berwarna cream. Sedangkan Gilang menggunakan warna biru dengan memakai kacamata. Dengan pencahayaan yang terang terlihat pagi hari.
Petanda	Memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang melakukan komunikasi. Memperlihatkan Ambar yang kesal dengan gilang yang tidak mau membicarakan masalah dan selalu menghindar.

Tabel 3. 2 Ambar merasa kesal

SCENE 5 (54:39)



Gambar 3. 4 Scene 5

Pada adegan dimenit 54:39, terlihat Ambar dan Gilang sedang bercerita kepada Gilang mengenai dia yang datang ke penasehat pernikahan dengan membahas permasalahan yang ada dalam pernikahan mereka, permasalahan yang selalu ada campur tangan Mamanya Ambar dengan Ibunya Gilang. Gilang mempertanyakan mengapa Ambar tidak mengajaknya ketika datang ke penasehat pernikahan, seperti dialog dibawah ini:

Ambar:”Aku udah ketemu mbak kartika lagi.”

Gilang :”Kok nggak ngajak aku lagi.”

Ambar:”Emang kamu masih mau aku ajak?”

Gilang :”Iya, kamu masih mau aku jalanin itukan?”

Ambar:”Iya kamu putusin aja mau apa enggak.”

Gilang:”Yaudah gimana jadinya tadi.”

Ambar:”Soal Mama sama Ibu. Sebenarnya kamu cerita sama aku waktu kamu cerita sama Ibu soal Mama.

Gilang:”Aku akuin, sikap aku konyol banget, aku janji mulai sekarang aku jaga jarak dengan Mama, aku juga gak cerita lagi sama Ibu.

Terlihat dari dialog diatas jelas sekali bahwa gilang mempertanyakan mengapa ia tidak diajak kembali untuk datang ke penasehat pernikahan, ia juga mempertanyakan kedatangan Ambar ke penasehat pernikahan seperti apa. Kemudian Ambar menceritakan ia konsultasi mengenai Gilang yang cerita kepada ibunya mengenai Mamanya Ambar. Gilang mengakui kesalahannya, yang seharusnya permasalahan dalam rumah tangga itu diceritakan kepada istrinya Ambar bukan kepada orang tuanya. Dari hal ini terlihat Ambar dan Gilang sedang melakukan Komunikasi Interpersonal dalam aspek Keterbukaan (*Openness*) ketika seorang pasangan sedang menghadapi masalah harus menceritakan kepada pasangannya, agar rasa keterbukaan juga dapat dijelaskan sebagai pikiran dan perasaan yang dirasakan pada pasangan tersebut.

Penanda	Terlihat dikamar tidur, Gilang yang sedang mengerikan rambutnya dengan menggunakan handuk bergaris-garis dan baju berwarna abu-abu. Dan Ambar yang sedang duduk ditempat tidur menggunakan baju putih dengan rambut terurai. Dengan pencahayaan yang gelap dimalam hari.
Petanda	Memperlihatkan ambar dan gilang sedang berbicara mengenai penasehat pernikahan yang baru saja didatangi Ambar. Gilang bertanya mengapa Ambar tidak mengajaknya lagi untuk datang ke penasehat pernikahan. Adegan ini memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang melakukan komunikasi interpersonal.

Tabel 3. 3 Ambar memberitahu Gilang mengenai dirinya pergi kepenasehat pernikahan

SCENE 8 (1:12:11)

Gambar 3.5 Scene 8

Pada menit 1:12:11, Terlihat Ambar dan Gilang sedang membicarakan masalah Mamanya Ambar yang tahu mengenai orang ketiga yang hadir dalam hubungan rumah tangga mereka. Gilang merasa dan mempertanyakan bahwa Ambar yang telah menceritakan semuanya kepada Mamanya sehingga Mamanya Ambar tahu semuanya. Seperti dialog berikut:

Gilang: "Kamu cerita apa ke mama."

Ambar: "Cerita apa?"

Gilang: "Cerita tentang kita."

Ambar: "Gak cerita apa-apa. Emang mama cerita apa?"

Gilang: "Mama kamu kayak seolah-olah tau semuanya."

Ambar: "Bukannya ibu kamu juga."

Gilang: "Mama kamu bahkan tau tentang Yuli."

Ambar: "Kenapa yuli?"

Gilang: "Mama kamu pikir aku punya hubungan khusus sama yuli."

Dilihat dari dialog diatas, jelas sekali Gilang mencurigai bahwa Ambar cerita tentang Yuli dan Gilang memiliki hubungan khusus kepada Mamanya. Dalam adegan ini termasuk dalam komunikasi interpersonal dalam aspek Keterbukaan (*Openness*), yang dimana kejujuran yang harus dilakukan pada

pasangan ketika seseorang jujur dan menceritakan kepada pasangannya, dengan adanya rasa keterbukaan sebagai perasaan yang dirasakan pada pasangan. Pada adegan ini terlihat jelas kurangnya kejujuran yang dialami pada pasangan tersebut, ketika terdapat masalah seseorang memilih untuk cerita kepada orang lain bukan dengan pasangan.

Penanda	Terlihat didapur pada pagi hari, Ambar sedang membuatkan teh untuk Gilang. Dengan menggunakan baju berwarna mustard dan outer berwarna abu-abu, rambut panjang terurai berwarna coklat. Sedangkan Gilang menggunakan kacamata, kemeja berwarna navy dan celana berwarna milo.
Petanda	Memperlihatkan Ambar dan Gilang membicarakan masalah yang sedang terjadi pada rumah tangga mereka. Gilang menanyakan mengenai Mamanya Ambar yang mengetahui hubungan khususnya dengan Yuli. Gilang merasa mamanya Ambar tahu semuanya dari Ambar. Dalam adegan ini memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang melakukan komunikasi interpersonal.

Tabel 3. 4 Gilang merasa Ambar memberitahu mamanya tentang hubungan dengan Yuli.

3.1.2 Empati (*Empathy*)

SCENE 6 (57:24)



Gambar 3. 6 Scene 6



Gambar 3. 7 Scene 6

Pada menit 57:24, Terlihat Gilang sedang marah dengan Ambar, Gilang merasa selalu disudutkan dengan Ambar. Ambar selalu menyalahkan Gilang setiap permasalahan yang ada dalam rumah tangga mereka. Disisi lain Ambar merasa setiap kali ingin membicarakan permasalahan mereka Gilang selalu menghindar dan memilih untuk diam dan pergi. Setiap kali mereka ingin mengomunikasikan masalah dalam rumah tangga mereka, mengakibatkan

pertengkaran. Setelah terjadi pertengkaran Gilang memilih pergi meninggalkan Ambar, dengan tidur disofa dan bahkan pergi tidur dikantor Gilang. Seperti dialog berikut:

Gilang:”Aku salah ngasih uang ke Mama, salah ngebanu keluarga kamu, aku tadi udah bilang lo, aku akan berhenti gak gitu lagi. Kamu reaksinya seperti apa sekarang? Kamu marah-marrah. Jadi mau kamu apa?”

Ambar:”Kamu tu nggak tau apa-apa.”

Gilang:”Bisa nggak, gak usah teriak-teriak.”

Ambar:”Kabur aja terus.”

Terlihat dari dialog diatas Gilang merasa tidak ada salahnya membantu keluarganya Ambar, namun baginya Ambar hal tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh Gilang. Dalam adegan ini termasuk Komunikasi Interpersonal dalam aspek Empati (*Empthy*) seharusnya ketika suami maupun istri sedang menyampaikan pandangan, makasalah satu diantaranya istri atau suami dapat mendengarkan dan memahami sudut pandang yang akan disampaikan. Sehingga seseorang akan mencoba untuk mengerti dan memahami alasan apa yang akan diungkapkan atau disampaikan pada pasangannya. Sehingga pasangan dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh pasangan.

Penanda	Memperlihatkan Gilang sedang menggunakan kaos abu-abu dan celana berwarna hitam, dengan berkacamata. Dan Ambar terlihat mengenakan piayama berwarna putih dan bermotif, rambut panjang terurai berwarna coklat.
Petanda	Memperlihatakan Gilang sedang berada dalam kamar tidur dengan cahaya redup, Gilang marah kepada Ambar karena dia

	selalu disudutkan oleh Ambar setiap kali ada masalah.
--	---

Tabel 3. 5 Gilang merasa disudutkan Ambar

SCENE 9 (1:17:06)

Gambar 3. 8 Scene 9

Terlihat pada menit 1:17:06, Ambar menyalahkan Gilang, dan Gilang merasa tersudutkan. Ambar terus-terusan menyalahkan Gilang, menganggap Gilang tidak pernah mau menyelesaikan masalah mereka, Gilang selalu menghindar setiap kali Ambar ingin membicarakan permasalahan dalam rumah tangga mereka. Namun setiap kali mereka membicarakan permasalahan yang ada pada rumah tangga mereka, justru malah memicu pertengkaran dan saling menyalahkan. Gilang yang hampir menampar Ambar karena emosi. Seperti dialog berikut:

Gilang:”Stop! Nglimpahin semua kesalahannya diaku.”

Ambar:”Dengerin aku dulu, kita, aku berusaha memperbaiki semua masalah kita. Kamu lari tau nggak ke perempuan itu? Kamu yang bikin rumah tangga kita hancur”

Gilang:”Aku nggak nglakuin apa-apa.”

Ambar:”Iya, itu kesalahan kamu, nggak pernah ngapa-ngapain, kabur, selalu menghindar,kamu tu nggak bisa ngadepin masalah, kamu nggak bisa.”

Gilang:”Stop, kamu stop bilang aku nggak pernah nglakuin apa-apa.”

Ambar:” Iya itu kesalahan kamu, nggak pernah ngapa-ngapain, kabur, selalu menghindar, kamu tu nggak bisa ngadepin masalah, kamu nggak bisa.”

Gilang:” Stop. Kamu stop bilang aku nggak pernah nglakuin apa-apa, sekali lagi kamu bilang. Aku tampar kamu!”

Dilihat dari dialog diata, jelas sekali bahwa Ambar menyalahkan dan menyudutkan Gilang, Gilang yang selalu menghindar dan lebih memilih untuk pergi dari setiap masalah. Ambar yang berusaha untuk memperbaiki masalah yang ada dalam rumah tangga mereka, Gilang justru malah pergi. Kepergian gilang, Ambar merasa Gilang pergi untuk bercerita permasalahan rumah tangga mereka kepada orang ketiga (Yuli) dalam hubungan mereka. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Ambar dan Gilang sedang melakukan Komunikasi interpersonal dalam aspek Empati (*Empthy*), karena setiap pasangan seharusnya memahami apa yang sedang dialami psangannya. Dan suami perlu mengerti alasan apa yang dikatakan istri, dengan ikut merasakan dan memahami sesuatu dari sudut pandang pasangan.

Penanda	Terlihat didapur dengan cahaya terang, Ambar menggunakan baju abu-abu dengan rambut digerai berwarna coklat. Dan Gilang menggunakan kemeja navy dan berkacamata.
Petanda	Memperlihatkan Gilang dan Ambar sedang membicarakan masalah rumah tangga mereka. Ambar yang terus menyudutkan Gilang, permasalahan yang belum selesai ditambah lagi dengan masalah baru

	yang datang.
--	--------------

Tabel 3. 6 Gilang merasa terus disudutkan Ambar.

SCENE 10 (1:29:35)



Gambar 3. 9 Scene 10

Terlihat pada menit 1:29:35, Gilang berusaha untuk menjelaskan kepada Ambar mengenai dirinya dan Yuli bersama dikantor tadi hanya salah paham saja. Apa yang dilihat Ambar dikantor itu hanya salah paham, Gilang hanya menolong Yuli. Namun Ambar tetap tidak mau mendengarkan Gilang, Ambar memilih untuk menceraikan Gilang. Seperti dialog berikut:

Gilang: "Mbar, aku bisa jelasin."
 Ambar: "Aku minta cerai."

Dilihat dari dialog dari atas, Jelas sekali bahwa Ambar sudah memutuskan untuk bercerai dengan Gilang. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Gilang dan Ambar sedang melakukan Komunikasi Interpersonal dalam aspek Empati (*Empthy*), dalam adegan ini seharusnya Ambar sebagai istri mendengarkan penjelasan dari suaminya terlebih dahulu agar tidak terjadi salah

faham dan dapat merasakan perasaan yang sedang dialami pasangan. Ketika seseorang berempati kepada pasangannya, hal ini dapat menyampaikan apa yang sedang dialami pasangannya. Dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh suaminya.

Penanda	Terlihat diruangan dengan cahaya redup dimalam hari, Ambar menggunakan baju putih dengan rambut terurai berwarna coklat. Gilang menggunakan kacamata, jas berwarna hitam dengan kemeja berwarna biru.
Petanda	Memperlihatkan Gilang yang ingin menjelaskan kepada Ambar, bahwa apa yang ia lihat itu hanya salah faham. Namun Ambar tidak memberikan kesempatan kepada Gilang untuk menjelaskan, dan Ambar meminta cerai. Adegan ini memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang melakukan komunikasi interpersonal.

Tabel 3. 7 Ambar tidak memberikan kesempatan pada Gilang.

3.1.3 Dukungan (*Supportiveness*)

SCENE 2 (28:04)



Gambar 3. 10 Scene 2

Pada adegan dimenit 28:04, Terlihat Ambar sedang memberitahu Gilang bahwa besok ia akan pergi ke penasehat pernikahan. Namun Gilang merasa Ambar mengambil keputusan sendiri tanpa berdiskusi atau menanyakan ke Gilang terlebih dahulu. Padahal setiap kali Ambar memberitahu, bertanya kepada Gilang mengenai permasalahan yang terjadi dalam pernikahan mereka dan Ambar mengajak Gilang untuk pergi konsultasi ke penasehat pernikahan, Gilang selalu menghindar dan memilih untuk pergi. Seperti dialog berikut:

Ambar :”Aku udah kirim alamat penasehat pernikaha,besok kita ketemu dia jam 11.00. Ketemu disana aja, aku anter bagas sama ayu dulu. Jangan telat.”

Gilang:”Kamu kok ngambil keputusan sendiri tanpa tanya aku dulu.”

Ambar:”Kamu kalo aku tanya dulu jawabnya lama.”

Dilihat dari dialog diatas, bahwa Gilang ingin setiap kali mengambil keputusan harusnya diskusikan terlebih dahulu jangan memutuskan sepihak. Namun Ambar merasa ketika mengajak Gilang untuk berdiskusi atau ingin membicarakan hal tersebut terlebih dulu jawabnya lama, dan masalah akan semakin berlarut-larut tanpa ada penyelesaian. Terlihat pada adegan ini Ambar dan Gilang sedang melakukan Komunikasi Interpersonal termasuk dalam aspek sikap mendukung (*Suppotiveness*) yang dimana seharusnya seorang suami mendukung istri untuk pergi ke penasehat pernikahan yang akan mereka datangi. Dengan mendatangi penasehat pernikahan permasalahan yang ada pada rumah tangga mereka akan segera terselesaikan. Ketika dalam hubungan pernikahan, sepasang suami dan istri saling memberikan dukungan

dan memberikan sebuah kesempatan untuk mengambil keputusan, maka komunikasi akan terjalin dengan efektif.

Penanda	Terlihat disebuah kamar tidur, Ambar yang sudah terbaring ditempat tidur. Sedangkan gilang masih berdiri. Ambar yang menggunakan piyama putih dengan selimut warna cokelat, dan gilang menggunakan kaos navy dengan celana abu-abu. Terlihat malam dengan pencahayaan yang redup.
Petanda	Memperlihatkan Gilang dan Ambar sedang mengomunikasikan tentang penasehat pernikahan yang akan mereka datangi besok. Dan mbar hanya memutuskan sendiri tanpa bertanya dan memberitahu gilang terlebih dahulu.

Tabel 3. 8 Gilang kesal dengan Ambar karena mengambil keputusan sendiri.

SCENE 12 (1:47:56)



Gambar 3. 11 Scene 12

Terlihat pada menit 1:47:56, Gilang dan Ambar sedang menghabiskan waktu berdua. Gilang yang sedang menggambar desain untuk taman rumah mereka. Seperti dialog berikut:

Ambar:”Kok ada nama aku? Kan kamu yang gambar.”

Gilang:”Kan kita bikinnya berdua. Suka nggak? Ini nanti aku kasih tanaman sekitar situ, terus ada kursi dia biar kita bisa duduk, bisa ngopi.”

Ambar:” Aku gak sabar ini jadi.”

Gilang :”Nanti aku kerjain.”

Dilihat dari dialog diatas, Sebelum masalah berdatang dalam rumah tangga mereka, keharmonisan keluarga mereka terlihat dan kebahagiaan terpancar pada raut wajahnya Gilang dan Ambar. Berdasarkan hal tersebut sedang terjadi komunikasi interpersonal dalam aspek Sikap Mendukung (*Supportiveness*), Ketika seorang istri mendukung keputusan yang diambil suaminya.

Penanda	Terlihat diruangan dengan cahaya terang dipagi hari. Gilang menggunakan kaos putih dan celana cream. Terlihat Ambar menggunakan baju putih dan celana putih dengan rambut panjang warna coklat yang diikat hanya dibagian atasnya saja.
Petanda	Memperlihatkan Gilang sedang memberikan hasil gambar untuk taman dirumahnya kepada Ambar. Dalam adegan ini memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang melakukan komunikasi interpersonal.

Tabel 3. 9 Gilang memberikan hasil gambar taman pada Ambar.

3.1.4 Rasa Positif (*Positiveness*)

SCENE 1 (17:36)



Gambar 3. 12 *Scene 1*

Pada Scene di Menit ke 17:36, Terlihat Ambar dan Gilang sedang membicarakan permasalahan rumah tangga mereka. Kemudian Ambar memiliki ide untuk pergi konsultasi dengan penasehat pernikahan, namun Gilang tidak ingin melibatkan orang lain dalam permasalahan rumah tangga mereka. Kemudian Gilang pergi meninggalkan Ambar untuk pergi ke proyek tanpa menyelesaikan permasalahan rumah tangga mereka. Seperti dialog berikut:

Ambar:” Kita butuh orang yang bisa buat kita mau bicarakan masalah kita.”

Gilang:” Aku mau kok, tapi kita gak butuh penasehat pernikahan segala.”

Ambar:”Yaudah ayo.”

Gilang:”Ayo apa ”

Ambar:”Kok ayo apa? Udah sebulan bahkan lebih kita nunda ngomong permasalahan mama. Yaudah ayo bicara”

Gilang:” Sekarang? Aku harus keproyek.”

Dilihat dari dialog diatas, jelas sekali bahwa Gilang tidak ingin melibatkan orang lain dalam permasalahan rumah tangga mereka. Namun setiap kali Ambar ingin membicarakan permasalahan rumah tangga mereka, Gilang selalu menghindar. Dalam hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Gilang dan Ambar sedang melakukan Komunikasi Interpersonal dalam aspek sikap positif (*Positiveness*), yang seharusnya permasalahan dalam pernikahan ini sebagai sarana pasangan untuk bekerjasama untuk menjaga keutuhan rumah tangga mereka. Namun kerjasama itu dilakukan oleh kedua belah pihak bukan hanya satu orang saja. Ketika kerjasama dilakukan kedua belah pihak akan memberikan perasaan yang positif dan menghasilkan situasi komunikasi yang kondusif dalam berinteraksi.

Penanda	Terlihat disebuah tempat Ambar membuar kerajinan keramik, Gilang menggunakan kemeja warna biru muda, celana jeans, dan bersepatu. Dan Ambar yang terlihat sedang membuat menghias keramik, dengan rambut terurai berwarna coklet dan baju berwarna baju putih.
Petanda	Memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang berkomunikasi mengenai masalah yang terjadi pada rumah tangga mereka berdua. Permasalahan yang disebabkan oleh Mamanya Ambar.

Tabel 3. 10 Ambar dan Gilang sedang membicarakan permasalahan rumah tangga mereka.

SCENE 7 (59:39)Gambar 3. 13 *Scene 7*

Pada menit 59:39, Terlihat Ambar sedang meminta maaf kepada Gilang, mengenai pertengkaran yang terjadi semalam. Setelah terjadinya pertengkaran antara Ambar dan Gilang, Gilang pergi dari rumah meninggalkan Ambar. Dan pada Pagi harinya Gilang sudah berada dirumah kemudian Ambar menanyakan kepada Gilang semalam ia tidur dimana, seperti dialog berikut:

Ambar:”Semalam tidur dimana?”

Gilang:”Dikantor.”

Ambar:”Maaf ya semalam.”

Gilang:”Udah ya mbar aku mandi dulu,Nganter anak-anak.”

Dilihat dari dialog diatas, Ambar meminta maaf kejadian semalam.

Namun Gilang masih menghindari untuk tidak melanjutkan pembicaraan mereka. Berdasarkan hal tersebut, termasuk dalam komunikasi interpersonal dalam aspek Sikap Positif (*Positiveness*) yang terlihat Ambar menyadari dan menyatakan sikap positif dengan permintaan maaf yang ia sampaikan kepada Gilang. Ketika seseorang menganggap permasalahan dalam pernikahan ini bukanlah sesuatu yang menjadikan pemecah hubungan dalam rumah tangga mereka melainkan sebagai kerjasama antara pasangan untuk tetap menjaga keutuhan rumah tangga.

Penanda	Terlihat disebuah ruangan dengan cahaya yang terang dipagi hari. Ambar menggunakan baju putih bermotif bunga, dengan rambut terikat. Dan gilang menggunakan baju hitam dengan garis biru dan berkacamata.
Petanda	Memperlihatkan Ambar yang sedang bertanya kepada Gilang semalam tidur dimana dan meminta maaf kepada Gilang mengenai peristiwa semalam. Dalam adegan ini memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang melakukan komunikasi interpersonal.

Tabel 3. 11 *Ambar meminta maaf pada Gilang.*

SCENE 11 (1:40:31)



Gambar 3. 14 *Scene 11*

Terlihat pada menit 1:40:31, Gilang berusaha menjelaskan kepada Ambar bahwa dia tidak ada hubungan apa-apa dengan Yuli. Gilang berusaha memohon agar Ambar tidak bercerai. Namun keputusan itu tidak merubah keputusan Ambar, dia tetap teguh dengan pendiriannya. Ambar juga menjelaskan permasalahan dalam rumah tangga mereka bukan karena Yuli saja, namun berbagai masalah yang datang tidak pernah selesai. Seperti dialog berikut:

Gilang:” Gimana caranya kamu bisa percaya kalo aku gak ada apa-apa sama yuli?”

Ambar:”aku menggugat cerai bukan karena yuli.”

Gilang:”Kamu gak cinta lagi sama aku?”

Ambar:”Pernikahan kan bukan dasar atas cinta mas, aku udah gak bisa jadi satu-satunya yang peduli sama hubungan ini. Jadi satu-satunya untuk kita memperbaiki setiap kali kita ada masalah.”

Gilang:”Aku minta maaf ya, aku minta maaf. Mungkin caraku salah,aku Cuma mau bikin kamu sama anak-anak bahagia.”

Ambar:”Mas, emang keadaan kita sekarang bisa dibilang bahagia, apa kamu bahagia? Untuk apa dipertahankan kali salah satu diantara kita gak bahagia.

Gilang:”Ambar please, jangan tinggalin aku.”

Ambar:”Kalo kamu gak mau cerai cuma takut kehilangan aku,takut kehilangan anak-anak.”

Gilang:”Ambar, tolong maaf.”

Ambar:”lebih baik mas gilang gak usah datang sidang nanti ya, lebih cepat semua selesai lebih baik. Makasih untuk semuanya mas.”

Terlihat dari dialog diatas, Ambar sudah tidak bisa mempertahankan rumah tangganya dengan Gilang. Gilang berusaha meminta maaf kepada Ambar, agar keputusan yang diambil Ambar berubah. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Ambar dan Gilang sedang melakukan Komunikasi Interpersonal dalam aspek Sikap Positif (*Positiveness*), dalam pernikahan komunikasi yang dilakukan oleh pasangan ini biasa dilakukan dengan memberikan pernyataan yang positif. Dengan cara ketika seseorang menganggap bahwa masalah dalam pernikahan bukanlah sebagai pemecah atau runtuhnya sebuah hubungan,

dengan memutuskan berpisah, namun sebagai kerjasama yang dilakukan pasangan untuk selalu menjaga keutuhan rumah tangga mereka.

Penanda	Terlihat diruangan dengan cahaya redup pada malam hari, Ambar menggunakan baju berwarna cream dengan rambut terurai berwarna coklat. Gilang menggunakan kemeja warna army dan kaos hitam. Mereka berdua terlihat sedang duduk dan berbicara.
Petanda	Memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang berbicara mengenai perceraian yang diminta oleh Ambar. Namun ambar tetap teguh dengan pendirian untuk tetap bercerai dengan Gilang. Adegan ini memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang melakukan komunikasi interpersonal.

Tabel 3. 12 Ambar tetap meminta cerai.

3.1.5 Kesetaraan (Equality)

SCENE 13 (1:50:50)



Gambar 3. 15 *Scene 13*

Terlihat pada menit 1:50:50, Gilang dan Ambar sedang menghadiri sidang perceraian mereka, sebelum melakukan sidang. Gilang berusaha untuk berbicara terlebih dahulu dengan Ambar. Seperti dialog berikut:

Gilang :”Aku gak mau kabur lagi, kemaren kamu nanya sama aku. Apa aku bahagia? Aku gak bisa berhenti mikir soal itu, sampai aku sadar kalo kalian sumber kebahagiaan aku. Kamu,anak-anak, kalo aku dari kemaren enggak bahagia. Itu karena aku gak sadar, aku sendiri yang gak pernah nglibatin kalian dihidupku. Maaf ya, maaf utuk harus sejauh ini membuat aku sadar. Aku masih mau ngabisin sisa hidupku sama kamu,seberat dan sesuah apapun berdua.’

Ambar:”Aku minta maaf, aku terlalu cinta sama kamu.”

Dilihat dari dialog diatas, Jelas Sekali bahwa Gilang memberikan pengakuan bahwa dirinya merasakan bahagia, Gilang berusaha meminta maaf karena dia merasa tidak pernah melibatkan keluarganya dihidupnya. Gilang baru menyadari bahwa sumber kebahagiaannya ada pada Ambar dan anak-anaknya. Mereka saling meminta maaf dan berusaha memahami dan menerima kekurangan yang ada pada diri mereka. Hal tersebut termasuk dalam Komunikasi Interpersonal dalam aspek Kesetaraan (*Equality*). Dengan pengakuan yang ada pada pasangan akan membuat masing-masing dapat berkomunikasi dengan nyaman dan kebaikan bersama. Keberadaan komunikasi interpersonal pada pernikahan dapat memahami adanya perbedaan dan tidak menjadikan sebuah alasan untuk saling menjatuhkan pasangan suami istri.

Penanda	Terlihat diruangan persidangan, Ambar menggunakan baju coklat dengan rambut panjang warna coklat terurai. Terlihat Gilang menggunakan Kemeja abu.
Petanda	Dalam adegan ini memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang melakukan komunikasi interpersonal. Memperlihatkan Gilang dan Ambar saling menatap satu sama lain dengan saling meminta maaf yang telah mereka berdua lakukan.

Tabel 3. 13 Ambar dan Gilang saling meminta maaf.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan sosial dan moral kepada khalayak luas dengan tujuan memberikan informasi, hiburan dan pengetahuan yang apabila dilihat dan didengar oleh khalayak luas tentunya bermanfaat dan mendidik. Film memiliki seninya sendiri dalam memilih peristiwa untuk menyusun sebuah cerita. Film sendiri merupakan ekspresi seseorang atau pernyataan perasaan, dan juga mencerminkan dan mengungkapkan aspek-aspek yang terkadang tidak terlihat jelas di masyarakat. (Savira Salsabila, 2020) Dalam sebuah film terdapat isi pesan yang biasanya menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari, dengan realitas kehidupan yang disampaikan pada isi pesan film tersebut.

Pada film *Noktah Merah Perkawinan* merupakan film panjang yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie yang menceritakan kisah kehidupan pasangan suami istri Ambar (Marsha Timothy) dan Gilang (Oka Antara) yang sedang mengalami permasalahan rumah tangga. Masa-masa kekecewaan yang dialami Ambar dan Gilang dalam menjalani hubungan rumah tangganya, Ambar yang melakukan pelatihan berkenalan dengan Yuli (Sheila Dara) sebagai murid dikelas pelatihannya. Kemudian Gilang dan Yuli bertemu ditempat lain, saat Gilang sedang mengerjakan proyek ditempat pacarnya Yuli. Dengan adanya proyek ini, Yuli dan Gilang sering menghabiskan waktu berdua. Kebersamaan inilah yang membuat Yuli jatuh cinta pada Gilang. Pada akhirnya Ambar

mengetahui kedekatan mereka, dan permasalahan yang ada dalam rumah tangga mereka belum selesai ditambah dengan hadirnya orang ketiga. Pertengkaran yang sering Ambar dan Gilang alami dalam hubungan rumah tangga mereka, selalu diikut campuri kedua orang tua mereka. Dalam film ini termasuk dalam genre romance, drama, melodrama, dan familyman. Film Noktah Merah Perkawinan ini masuk dalam nominasi Festival Film Wartawan Indonesia sebagai film terbaik drama.

Pada bab IV ini akan disajikan mengenai representasi makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri pada film Noktah Merah Perkawinan didalamnya yang terdapat adegan komunikasi interpersonal pasangan suami istri. Analisis dilakukan dengan cara menguraikan temuan penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya. Dari temuan penelitian pada bab sebelumnya, terdapat temuan sebanyak 13 adegan yang mengandung dan menggambarkan komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan aspek Keterbukaan (*Openness*), Empati (*Empathy*), Dukungan (*Supportiveness*), Rasa Positif (*Positiveness*), Kesetaraan (*Equality*). Peneliti akan menguraikan dan menjelaskan makna Denotasi, Konotasi dan Mitos sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes.

4.1.1 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Nektah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 1 *Scene 1*

a. Denotasi

Terlihat disebuah tempat Ambar membuat kerajinan keramik, Gilang menggunakan kemeja warna biru, celana jeans, bersepatu dan memakai kacamata. Dan Ambar terlihat sedang menghias keramik, dengan rambut terurai berwarna coklat dan baju berwarna putih bawahan coklat muda.

b. Konotasi

Saat Ambar sedang menghias keramik, Ambar berusaha untuk mengajak Gilang untuk membicarakan permasalahan rumah tangga mereka. Ambar berusaha untuk mencari solusi agar permasalahan mereka segera selesai dan hubungan rumah tangganya membaik. Namun bagi Gilang, permasalahan mereka dapat diselsaikan hanya berdua saja tanpa adanya ikut campur tangan orang lain atau penasehat pernikahan. Ketika Ambar mengajak Gilang untuk membicarakan masalah yang ada pada rumah tangga mereka, Gilang selalu menghindar dan memilih untuk pergi.

Hal ini diperjelas dengan dialog “ *Sekarang? Aku harus ke proyek.*” Dalam menyelesaikan masalah yang ada didalam rumah tangga harus ada kerjasama antara dua orang, tidak hanya satu orang saja. Ketika satu orang saja yang melakukan usaha maka permasalahan tidak akan selesai dan membaik,

c. Mitos

Ketika dalam pernikahan muncul sebuah masalah, maka pasangan suami istri harus bekerjasama untuk mencari solusi agar masalah dapat teratasi. Bukan hanya satu orang saja yang mencari solusi, dan yang satunya selalu menghindar, lari dari masalah. Jika kerjasama ini tidak dilakukan keduanya maka permasalahan yang ada didalam rumah tangga mereka akan semakin rumit dan pernikahan tidak akan berakhir bahagia.

Pada scene diatas yang ingin disampaikan penulis dan sutradara adalah Sikap Positif yang harus diambil ketika berumah tangga pasangan suami istri harus saling kerjasama untuk mencari solusi dalam menghadapi masalah rumah tangga mereka. Bukan salah satunya lari atau menghindar dari masalah dan salah satunya berusaha untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah. Ketika kedua pasangan suami dan istri melakukan kerjasama dalam mengatasi konflik yang ada dalam rumah tangga mereka, maka keutuhan rumah tangga akan selalu terjaga dan akan memberikan perasaan yang positif terhadap pasangannya.

Menurut Wood (dalam Dita Verolyna,dkk, 2019) Meski konflik dianggap sebagai hal yang wajar dalam hubungan suami istri, namun hal

itu tidak bisa dianggap remeh. Ketika konflik muncul, pasangan harus menyelesaikannya untuk membangun kembali hubungan yang baik. Ketika diselesaikan dengan baik, konflik dapat mendewasakan individu dan memperkuat hubungan mereka.

Pada scene ini keterkaitannya dengan Teori Representasi dari Makna Komunikasi Interpersonal pada pasangan suami istri yang termasuk dalam aspek Sikap Positif (*Positiveness*). Teori Representasi merupakan cara yang mengasihkan makna dengan bentuk konsep pikiran dan bahasa. Pada scene ini digambarkan dengan adanya pikiran untuk pergi ke penasehat pernikahan. Dengan diperjelas dialog **“Kita butuh orang yang bisa buat kita mau bicarakan masalah kita?”**. Namun ide yang diambil Ambar itu tidak mendapatkan jawaban atau respon dari Gilang.

Sedangkan Teori Semiotika merupakan suatu tanda yang digunakan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Adanya tanda Komunikasi Interpersonal pasangan suami istri yang termasuk dalam aspek Sikap Positif (*Positiveness*) pada scene ini berupa adanya tanda menghindar atau lari dari masalah ketika diajakan untuk membicarakan masalah rumah tangga.

4.1.2 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 2 Scene 2

a. Denotasi

Terlihat disbuah kamar tidur, Ambar sedang terbaring ditempat tidur. Sedangkan Gilang masih berdiri, Ambar yang mengenakan piyama putih dengan selimut berwarna coklat dan Gilang menggunakan kaos navy dengan celana abu-abu. Terlihat diruang kamar tidur pada malam hari dengan pencahayaan redup.

b. Konotasi

Memperlihatkan Ambar sedang memberitahu kepada Gilang bahwa besok ia akan pergi menemui penasehat pernikahan. Gilang merasa kecewa karena Ambar mengambil keputusan sendiri, tanpa melakukan diskusi dengan Gilang. Hal ini diucapkan Gilang melalui dialognya **“Kamu kok ngambil keputusan sendiri tanpa tanya aku dulu.”** Padahal setiap kali dirinya mengajak Gilang untuk membicarakan permasalahan mereka, Ambar sudah berusaha dan memberitahu Gilang mengenai dirinya

yang akan menemui penasehat pernikahan untuk mencari solusi permasalahan yang ada dalam rumah tangga mereka, namun setiap kali Ambar membicarakan hal ini Gilang selalu menghindar dan lebih memilih pergi.

c. Mitos

Ketika dalam hubungan rumah tangga atau pernikahan, mengambil sebuah keputusan seharusnya didiskusikan terlebih dahulu dengan kedua belah pihak bukan hanya satu pihak saja yang memutuskan. Seorang laki-laki harus tegas dan mengayomi keluarga kecilnya. Ketika seorang istri ingin mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada didalam rumah tangganya, maka suami harus mendukung dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah.

Pada scene ini yang ingin disampaikan penulis dan sutradara, yaitu Sikap mendukung yang harus dilakukan oleh suami kepada istrinya untuk mencari solusi masalah rumah tangga mereka. Jika pasangan suami istri saling mendengarkan, saling menerima tanpa menyalahkan, maka hubungan yang terjalin terasa nyaman. Ketika seorang suami mendukung dan memberikan kesempatan istrinya mengambil sebuah keputusan untuk menemui penasehat pernikahan. Dengan dukungan yang diberikan suami kepada istrinya akan membantu untuk mencari solusi masalah yang ada dalam pernikahan mereka.

Menurut Bangun (dalam Lisbon Pangaribuan, 2016) dalam menciptakan Sikap Mendukung yang baik, maka pasangan suami istri

tidak pernah menganggap dirinya benar dari pasangannya, dan ketika diantara pasangannya memberikan pendapat seharusnya tidak merasakan keberatan dalam memberikan persetujuan.

Keterkaitan dengan Teori Representasi dari Makna Komunikasi Interpersonal pada pasangan suami istri termasuk pada aspek Sikap Mendukung (*Supportiveness*). Teori Representasi merupakan cara menghasilkan makna dengan bentuk konsep pikiran dan bahasa. Pada scene ini makna yang dihasilkan dengan adanya pikiran untuk tetap pergi ke penasehat pernikahan dengan mengambil keputusan sendiri tanpa berdiskusi dengan pasangannya terlebih dahulu. Diperjelas dengan adanya dialog **“Kamu kok ngambil keputusan sendiri tanpa Tanya aku dulu.”** Namun ketika Ambar ingin berdiskusi dengan Gilang, Gilang tidak pernah memberikan jawaban.

Sedangkan Teori Semiotika merupakan Suatu tanda yang digunakan untuk mengetahui makna yang terkandung pada objek. Pada scene ini tanda komunikasi interpersonal pasangan suami istri termasuk dalam aspek Sikap Mendukung (*Supportiveness*). Dengan adanya tanda yang diberikan pada scene ini makna yang terkandung adalah tidak ada tanda sikap mendukung yang diberikan suami kepada istri untuk berusaha menyelesaikan masalah dalam rumah tangganya.

4.1.3 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 3 Scene 3



Gambar 4. 4 Scene 3

a. Denotasi

Terlihat sebuah ruangan Kartika sebagai Penasihat Pernikahan. Ambar menggunakan baju berwarna khaki dan celana bermotif dengan rambut panjang terikat kebelakang. Sedangkan Gilang menggunakan kacamata, kemeja biru dengan celana abu-abu. Kartika menggunakan blouse biru dengan kudung motif diikat kebelakang.

b. Konotasi

Memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang menemui Kartika (penasehat pernikahan), pada pertemuan ini Ambar menceritakan kepada Kartika mengenai permasalahan yang menerpa rumah tangganya dengan Gilang. Ambar juga menceritakan dirinya dan Gilang yang sempat bertengkar hebat dan hubungan yang semakin memburuk. Pertengkar yang tidak seperti biasanya, Gilang juga menceritakan mengenai Ambar yang mudah marah. Namun Ambar marah pada Gilang karena Gilang yang terus menerus menghindar dari setiap permasalahan. Pertengkar dan permasalahan yang terjadi selama bertahun-tahun. Kartika mencoba bertanya dan memberikan kesempatan kepada Gilang dan Ambar untuk bercerita mengenai permasalahan dalam rumah tangganya, Namun Gilang merasa tidak nyaman dan kemudian menyalahkan dirinya sendiri. Seperti hal dialog ini ***“Gak ada yang perlu diceritakan, semua salah saya bukan salah Ambar, bukan salah siapa-siapa.”***. Kemudian sebelum selsai tiba-tiba Gilang meninggalkan Ambar bersama Kartika.

c. Mitos

Tidak ada salahnya untuk pergi ke konsultasi pernikahan, jika memang saat menyelesaikan masalah rumah tangga atau pernikahan hanya berdua saja dengan pasangan tidak mendapatkan solusi atau jalan keluar. Lari dari masalah tidak akan menjadi solusi, namun akan menimbulkan konflik baru dengan pasangan.

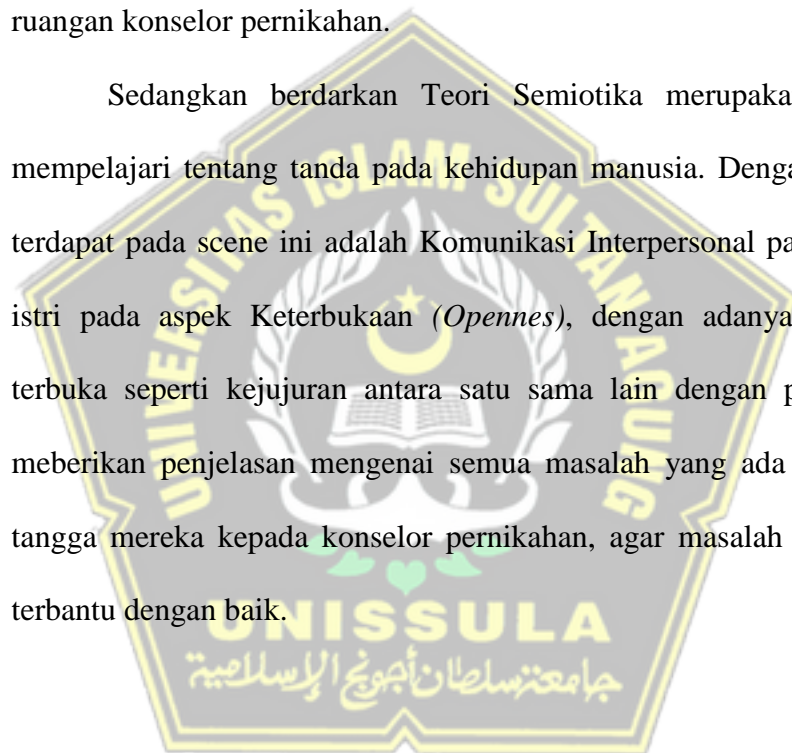
Pada scene ini hal yang ingin penulis dan sutradara sampaikan adalah Keterbukaan yang harus dimiliki setiap pasangan suami istri. Ketika pasangan suami istri saling terbuka dengan satu sama lain, maka kesadaran itu akan membuahkan rumah tangga yang harmonis. Menurut Notoatmaja (dalam Nabillah, 2021), perilaku komunikasi terbuka adalah tanggapan seseorang terhadap suatu stimulus berupa tindakan yang nyata atau terbuka dimana pasangannya menerima keputusan pihak lain tanpa halangan.

Keterbukaan dalam berkomunikasi tidak dapat dilakukan oleh pasangan, maka yang harus dilakukan pasangan adalah dengan mendatangi konselor pernikahan yang tujuannya untuk membantu mengamankan ketrampilan komunikasi dan konflik yang ada dalam rumah tangga. Sehingga hubungan yang aman akan membantu mereka mencapai sebuah solusi dalam menyelesaikan konflik yang ada. Berger,dkk (2014:390) berpendapat bahwa konflik adalah perselisihan antara dua pihak atau lebih yang saling bergantung yang memiliki tujuan atau merasa bahwa tujuan tidak sesuai, dan selama masih saling bergantung. Maka dari itu dalam rumah tangga penyelesaian konflik yang ada harus di selesaikan bersama dengan saling terbuka antara satu sama lain.

Pada scene ini keterkaitannya dengan Teori Representasi dari Makna Komunikasi Interpersonal pada pasangan suami istri yang termasuk dalam aspek Keterbukaan (*Openness*). Teori representasi adalah proses menghasilkan makna melalui bahasa untuk konsep-konsep yang

ada dalam pikiran kita. Pada scene ini makna yang dihasilkan dengan adanya pikiran atau ide untuk menceritakan semua masalah yang terjadi dalam rumah tangganya. Hal ini dikuatkan dengan dialog “ *Dua bulan lalu kami bertengkar hebat, sejak itu hubungan kami memburuk*”. Ambar berusaha untuk menceritakan semua masalah yang terjadi, namun Gilang hanya menjawab sedikit dan kemudian pergi meninggalkan ruangan konselor pernikahan.

Sedangkan berdasarkan Teori Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda pada kehidupan manusia. Dengan tanda yang terdapat pada scene ini adalah Komunikasi Interpersonal pasangan suami istri pada aspek Keterbukaan (*Openness*), dengan adanya sikap saling terbuka seperti kejujuran antara satu sama lain dengan pasangan, dan memberikan penjelasan mengenai semua masalah yang ada dalam rumah tangga mereka kepada konselor pernikahan, agar masalah mereka dapat terbantu dengan baik.



4.1.4 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 5 Scene 4

a. Denotasi

Terlihat sebuah lorong, Ambar menggunakan baju berwarna khaki dan celana bermotif bunga dengan rambut terikat kebelakang, dengan mengenakan tas berwarna cream. Sedangkan Gilang menggunakan warna biru dengan memakai kacamata. Dengan pencahayaan yang terang terlihat pagi hari.

b. Konotasi

Memperlihatkan Ambar yang sedang menghamipiri Gilang, dengan mananyakan samapaikan Gilang akan lari dan menghindari dari masalah dalam rumah tangga mereka. Gilang yang merasa tidak nyaman ketika harus membicarakan masalah mereka kepada orang lain dan bahkan ke konsultasi pernikahan, Gilang lebih nyaman membicarakan masalah rumah tangga mereka hanya berdua saja dengan Ambar. Namun ketika Ambar mengajak Gilang untuk membicarakan masalah rumah tangga mereka hanya berdua saja, Gilang selalu menghindari dan lebih memilih

untuk cerita dengan Mamanya Gilang. Seperti halnya dialog “*Kayak kamu lebih memilih cerita sama ibu kamu tentang semua masalah kita mas, Masalah mama.*” Gilang yang terbuka dengan mamanya disbanding dengan Ambar (istrinya), membuat Ambar kecewa kepada Gilang.

c. Mitos

Ketika pasangan suami istri terdapat masalah dalam rumah tangganya, kesadaran membuka diri dan saling terbuka satu sama lain adalah hal yang harus dilakukan setiap pasangan suami istri. Keterbukaan dalam berkomunikasi yang dilakukan satu sama lain akan membuat rumah tangganya nyaman tanpa adanya salah paham antara satu sama lain.

Pada scene ini penulis dan sutradara ingin menyampaikan yaitu, Keterbukaan pada pasangan suami istri, kesadaran yang harus dimiliki pasangan untuk selalu terbuka pada pasangannya. Apapun yang menjadi sumber masalah dalam rumah tangganya. Ketika pasangan mulai membuka diri atau terbuka, ini tidak akan menyebabkan terjadi kesalahpahaman. Dan jangan melibatkan orang lain atau orang tua untuk mengetahui masalah yang ada dalam rumah tangga. Keterbukaan dalam melakukan komunikasi dalam rumah tangga merupakan sebuah kunci untuk menjaga kenyamanan dan keharmonisan.

Kemudian dikemukakan oleh Bartholomew (1993) dalam Budyatna Muhammad, (2015: 321), komunikasi sebagai mediator dan kualitas hubungan yang didefinisikan sebagai adanya individu yang

percaya diri memiliki gaya komunikasi yang mendorong hubungan yang sehat.

Dalam scene ini keterkaitan dengan Teori Representasi dari Makna Komunikasi Interpersonal pada pasangan suami istri termasuk pada aspek Keterbukaan (*Openness*). Teori Representasi merupakan seseorang ketika menggambarkan sebuah ide atau konsep yang berhubungan dengan peristiwa melalui bahasa. Peristiwa yang tergambarkan ada pada scene ini berupa dengan adanya konflik dan tidak ada keterbukaan atau kejujuran dalam menyelesaikan masalah. Dengan diperjelas dialog ***“Kayaknya kamu lebih memilih cerita sama ibu kamu tentang semua masalah kita mas. Masalah mama.”***

Sedangkan berdasarkan Teori semiotik adalah sistem tanda yang digunakan untuk menjelaskan makna informasi. Dengan tanda Komunikasi Interpersonal pasangan suami istri yang termasuk dalam aspek Keterbukaan (*Openness*), tanda yang digunakan pada scene ini ditunjukkan untuk mengathui makna seperti adanya tanda kekecewaan yang dialami oleh Ambar, Gilang yang lebih memilih untuk bercerita dan terbuka dengan Ibunya dibandingkan dengan istrinya (Ambar).

4.1.5 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Nektah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 6 Scene 5

a. Denotasi

Terlihat dikamar tidur, Gilang yang sedang mengerikan rambutnya dengan menggunakan handuk bergaris-garis dan baju berwarna abu-abu. Dan Ambar yang sedang duduk ditempat tidur menggunakan baju putih dengan rambut terurai. Dengan pencahayaan yang gelap dimalam hari.

b. Konotasi

Memperhatikan Ambar yang sedang bercerita dengan Gilang mengenai dirinya yang datang ke penasehat pernikahan. Gilang mempertanyakan mengapa dirinya tidak diajak kembali untuk menemui penasehat pernikahan. Ambar yang mempertanyakan mengenai Gilang apakah dia masih mau ikut untuk datang ke penasehat pernikahan. Gilang yang terus menjawab dengan jawaban tidak pasti, membuat Ambar mempertanyakan berulang. Seperti halnya dialog ini “*Iya, Kamu putusin aja mau apa nggak?*” Gilang yang menjawab dengan terpaksa dan

bertanya kepada Ambar mengenai apa yang ia konsultasikan dengan Kartika (Penasehat Pernikahan). Ambar konsultasi ke penasehat pernikahan mengenai permasalahan Mamanya dan Ibunya Gilang. Dan Gilang merasa tidak seharusnya dia melakukan itu dan ia berjanji dengan Ambar untuk menjaga jarak dengan Mama dan tidak akan cerita lagi dengan Ibunya.

c. Mitos

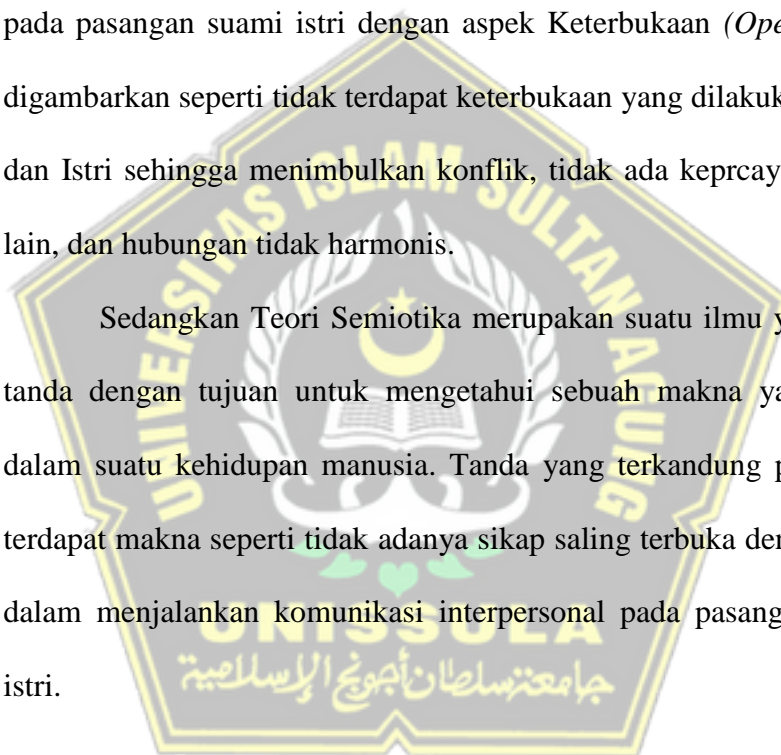
Membahas masalah dengan pasangan tidak akan menghancurkan hubungan rumah tangga. Namun jika masalah tersebut melibatkan orang tua dalam masalah rumah tangga, masalah akan semakin besar dengan adanya salah paham. Sebaiknya masalah dalam rumah tangga lebih baik untuk diselesaikan berdua, karena semakin terbuka seseorang dengan pasangan akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalahnya.

Pada scene ini yang ingin disampaikan oleh penulis dan sutradara yaitu, Keterbukaan dalam pernikahan harus selalu dilakukan oleh pasangan suami dan istri. Pasangan suami istri jika saling terbuka satu sama lain akan menumbuhkan rasa kepercayaan pada pasangan. Namun ketika pasangan suami istri tidak saling terbuka maka akan menimbulkan konflik dan salah paham, sehingga kepercayaan diantara kedua tidak ada. Apalagi dengan pasangan yang lebih memilih untuk terbuka dengan orang lain atau dengan orang tuanya.

Rakhmat (Lisbon Pangaribuan, 2016) Proses komunikasi dapat berjalan lancar jika ada rasa percaya, terbuka dan saling menerima secara sportif antara komunikator dan komunikator.

Teori Representasi adalah bagaimana cara seseorang menggambarkan sebuah makna dalam bentuk ide atau bahasa. Keterkaitan pada scene ini dengan Teori Representasi makna komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri dengan aspek Keterbukaan (*Openness*) makna digambarkan seperti tidak terdapat keterbukaan yang dilakukan oleh suami dan Istri sehingga menimbulkan konflik, tidak ada kepercayaan satu sama lain, dan hubungan tidak harmonis.

Sedangkan Teori Semiotika merupakan suatu ilmu yang mengkaji tanda dengan tujuan untuk mengetahui sebuah makna yang terkandung dalam suatu kehidupan manusia. Tanda yang terkandung pada scene ini terdapat makna seperti tidak adanya sikap saling terbuka dengan pasangan dalam menjalankan komunikasi interpersonal pada pasangan suami dan istri.



4.1.6 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 7 Scene 6



Gambar 4. 8 Scene 6

a. Denotasi

Terlihat Gilang sedang menggunakan kaos abu-abu dan celana berwarna hitam, dengan berkacamata. Dan Ambar terlihat mengenakan piyama berwarna putih dan bermotif, rambut panjang terurai berwarna cokelat.

b. Konotasi

Memperlihatkan Gilang sedang marah dengan Ambar, Gilang mersa disudutkan dan disalahkan oleh Ambar. Ambar kesal setiap kali dirinya ingin membicarakan masalah rumah tangga mereka, Gilang selalu menghindar dan pergi. Setiap kali mereka membicarakan masalah berdua, justru mengakibatkan pertengkaran. Seperti dialog ini “*Aku salah ngasih uang ke Mama, salah ngebanu keluarga kamu, aku tadi udah bilang lo, aku akan berhenti gak gitu lagi. Kamu reaksinya seperti apa sekarang? Kamu marah-marah. Jadi mau kamu apa?*” Gilang yang berusaha membantu keluarganya Ambar, namun Ambar berfikir hal ini tidak seharusnya dilakukan oleh Gilang. Pertengkaran yang terjadi membuat Gilang memilih untuk pergi meninggalkan Ambar.

c. Mitos

Ketika pasangan kita berusaha untuk menyampaikan pandangan atau pendapat, seharusnya salah satu diantara mendengarkan dan mencoba untuk memahami satu sama lain. Dan jika sedang menghadapi suatu masalah dihadapi berdua dan diselesaikan berdua. Jangan lari dan menghindar dari masalah. Hal ini akan membuat masalah semakin besar dan pasangan akan merasa kecewa.

Pada scene ini penulis dan sutradara ingin menyampaikan yaitu, Empati yang harus dilakukan setiap pasangan, sehingga pasangan dapat memahami apa yang sedang disampaikan pasangannya. Ketika pasangan

dapat memahami apa yang sedang dirasakan, maka hubungan akan terjalin dengan baik dan harmonis.

Menurut Duvall dan Miller (dalam Ridwan dan Supratman, 2018), untuk mengoptimalkan hubungan suami istri harus mampu menciptakan komunikasi yang harmonis dalam keluarga, karena komunikasi yang harmonis akan memungkinkan adanya saling pengertian dalam segala aspek kehidupan itu sendiri.

Keterkaitan scene ini dengan Teori Representasi dan Teori Semiotika adalah Konflik yang dihadapi pasangan ketika menyampaikan pendapat yang merupakan dalam bentuk representasi makna Komunikasi Interpersonal pasangan suami istri dalam aspek Empati (*Empathy*). Teori representasi adalah hubungan antara konsep pemikiran dan konsep bahasa yang memungkinkan pembaca untuk menunjuk ke dunia nyata dari suatu objek. Pada Scene ini hubungan antara konsep yang menunjukkan kenyataan dari objek ini dengan adanya menyampaikan argument atau pendapat yang dilakukan suami dan istri, dan menyudutkan pasangan. Namun pendapat itu membuat konflik dan adanya sikap menyudutkan pasangan dalam menghadapi masalah pada rumah tangga mereka.

Sedang. teori semiotika adalah tanda yang digunakan untuk menerangkan makna informasi. Komunikasi Interpersonal pasangan suami istri dalam aspek Empati (*Empathy*) pada scene ini tanda yang digunakan untuk menerangkan sebuah makna ini terdapat tanda konflik berbeda

pendapat, menyalahkan satu sama lain atau menyudutkan, kemarahan yang diluapkan Gilang kepada Ambar membuatnya pergi dari rumah.

4.1.7 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 9 Scene 7

a. Denotasi

Terlihat disebuah ruangan dengan cahaya yang terang dipagi hari. Ambar menggunakan baju putih bermotif bunga, dengan rambut terikat. Dan gilang menggunakan baju hitam dengan garis biru dan berkacamata.

b. Konotasi

Memperlihatkan Ambar yang sedang meminta maaf kepada Gilang, mengenai pertengkaran yang terjadi semalam. Setelah pertengkaran terjadi Gilang pergi dari rumah, dan Ambar mempertanyakan semalam Gilang tidur dimana. Seperti dialog ini “ *Semalam tidur dimana?*” Gilang yang tampak masih kecewa dengan Ambar menjawab bahwa dirinya semalam tidur dikantor. Dan kemudian Gilang pergi

meninggalkan Ambar untuk mengantarkan anak-anak mereka pergi ke sekolah.

c. Mitos

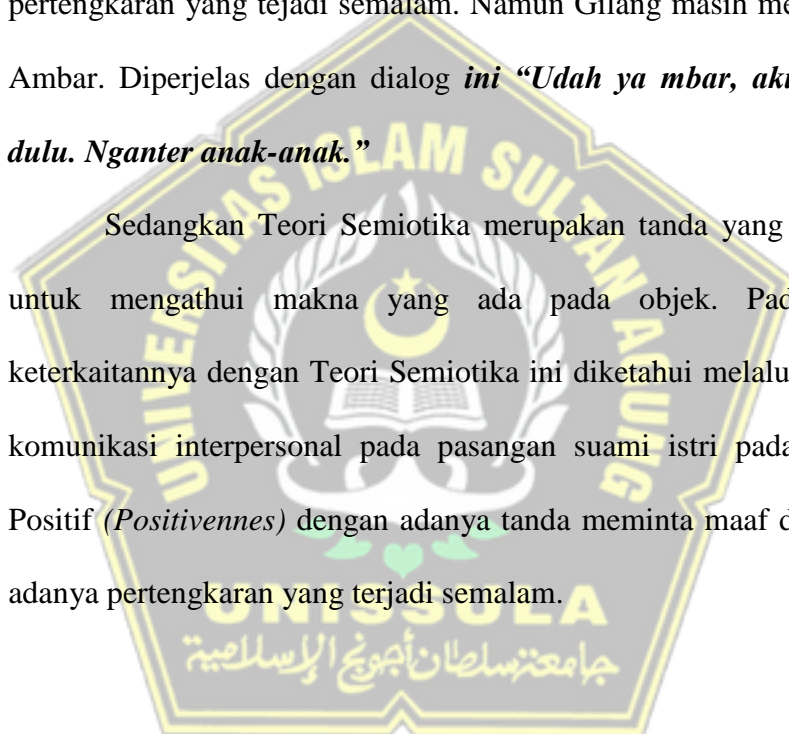
Meminta maaf terlebih dahulu kepada pasangan tidak akan menimbulkan masalah atau konflik kembali. Namun akan menimbulkan rasa tenang dan bahagia ketika menjalani sebuah hubungan. Ketika permasalahan bukan sebagai pemecah suatu hubungan namun sebagai kerjasama yang dilakukan oleh pasangan untuk selalu menjaga keutuhan rumah tangganya.

Pada scene ini penulis dan sutradara ingin menyampaikan yaitu, Sikap positif yang harus dilakukan oleh pasangan suami istri setelah terjadi pertengkaran. Dengan meminta maaf kepada pasangan ini merupakan salah satu cara agar masalah tidak menjadi semakin rumit, keutuhan rumah tangga akan tetap terjaga dan semakin harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga merupakan sebuah impian setiap pasangan.

Menurut Mufida (2014), keluarga bahagia tercipta jika terdapat keharmonisan antara suami istri dan anak-anaknya. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan, suasana keharmonisan, saling menghormati, saling ketergantungan dan kebutuhan harus dijaga. Menjadi istri atau suami yang baik berarti santun, tahu bagaimana memperlakukan diri sendiri, pandai mengatur rumah tangga, dan menghormati suami atau istri dan anggota keluarga.

Keterkaitan scene ini dengan Teori Representasi dari makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam aspek sikap positif (*Positiveness*). Teori Representasi adalah suatu proses untuk mengetahui makna dengan bentuk konsep pikiran seseorang yang melalui bahasa. Pada scene ini teori representasi ini untuk mengetahui sebuah makna dengan ada pikiran atau ide dari Ambar (Istri Gilang) untuk meminta maaf atas pertengkaran yang terjadi semalam. Namun Gilang masih menghindar dari Ambar. Diperjelas dengan dialog *ini* **“Udah ya mbar, aku mau mandi dulu. Nganter anak-anak.”**

Sedangkan Teori Semiotika merupakan tanda yang dipergunakan untuk mengathui makna yang ada pada objek. Pada scene ini keterkaitannya dengan Teori Semiotika ini diketahui melalu adanya tanda komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri pada aspek sikap Positif (*Positivennes*) dengan adanya tanda meminta maaf dan menyadari adanya pertengkaran yang terjadi semalam.



4.1.8 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 10 *Scene 8*

a. Denotasi

Terlihat didapur pada pagi hari, Ambar sedang membuatkan teh untuk Gilang. Dengan menggunakan baju berwarna mustard dan outer berwarna abu-abu, rambut panjang terurai berwarna coklat. Sedangkan Gilang menggunakan kacamata, kemeja berwarna navy dan celana berwarna milo.

b. Konotasi

Memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang membicarakan masalah Mamanya Ambar yang mengetahui hadirnya orang ketiga dalam hubungan pernikahan mereka. Gilang merasa Ambar cerita mengenai orang ketiga yang hadir dalam rumah tangga mereka kepada Mamanya. Hal ini diperkuat oleh dialog *“Mama kamu bahkan tau tentang Yuli.”* Hal ini membuat Gilang mencurigai Ambar yang cerita dengan Mamanya mengenai Yuli dan dirinya memiliki hubungan khusus .

c. Mitos

Keterbukaan ini harus dimiliki pada setiap pasangan suami istri, ketika pasangan suami istri terbuka dan jujur ketika memberikan informasi maka keharmonisan dan perasaan bahagia akan dirasakan pada setiap pasangan. Apapun masalah yang sedang dihadapi oleh setiap pasangan jangan pernah menceritakannya kepada orang lain bahkan orang tuanya sendiri. Hal ini akan menimbulkan masalah baru dan terjadi kesalahpahaman.

Pada scene ini penulis dan sutradara ingin menyampaikan yaitu, Keterbukaan yang harus ada dalam pernikahan. Dengan sikap terbuka pada pasangannya maka kejujuran yang akan ada dalam rumah tangga. Ketika pasangan selalu mengutamakan kejujuran saat menjalin hubungan pasangan suami istri maka keharmonisan akan selalu terjaga. Dengan adanya keefektifan dalam melakukan interaksi interpersonal dipengaruhi oleh keterbukaan antar pasangan. Menurut Devito (dalam Arif Hidayat, 2016), kesediaan untuk menanggapi dengan baik pesan yang diterima saat menghadapi hubungan suami istri.

Teori Representasi merupakan suatu gambaran yang menghasilkan makna pada kehidupan manusia atau peristiwa dengan bentuk konsep ide atau bahasa. Berdasarkan Teori Representasi pada makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam aspek Keterbukaan (*Openness*) pada scene ini digambarkan dalam dengan kurangnya kejujuran yang dilakukan pasangan sehingga menyebabkan konflik atau salah faham

antara pasangan dan lebih memilih untuk terbuka dengan orang lain, sehingga hadirnya orang ketiga dalam hubungan rumah tangga.

Sedangkan Teori Semiotika merupakan tanda atau symbol yang digunakan untuk mengetahui sebuah makna yang ada pada objek. Tanda komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam aspek keterbukaan (*Openness*), Tanda yang digunakan pada scene ini untuk mengetahui makna kurangnya kejujuran, setiap ada masalah dalam rumah tangga lebih memilih untuk cerita dengan orang lain.

4.1.9 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 11 *Scene 9*

a. Denotasi

Terlihat didapur dengan cahaya terang, Ambar menggunakan baju abu-abu dengan rambut digerai berwarna coklat. Dan Gilang menggunakan kemeja navy dan berkacamata.

b. Konotasi

Memperlihatkan Ambar dan Gilang sedang membicarakan masalah rumah tangga mereka. Ambar marah dan melimpahkan semua kesalahan kepada Gilang. Ambar merasa Gilang yang selalu menghindar dan kabur dari masalah, dan tidak pernah mau membicarakan masalah itu. Hal ini diperkuat dialog ini “ *Dengerin aku dulu, kita berusaha memperbaiki semua masalah kita. kamu lari tau nggak ke perempuan itu? Kamu yang bikin rumah tangga kita hancur.*” Ambar merasa Gilang yang tidak pernah berbuat apa-apa ketika saat menghadapi masalah yang ada dalam rumah tangga mereka. Gilang yang emosi dengan kata-kata yang disampaikan oleh Ambar kepada dirinya dan hampir saja Gilang menampar Ambar.

c. Mitos

Ketika masalah dalam rumah tangga, pasangan dapat membahas masalah tersebut. Sehingga hubungan hubungan akan terjalin dengan baik. Terlebih jika masalah yang disebabkan karena hadirnya orang ketiga dalam sebuah rumah tangga. Setiap pasangan harus dapat memahami dengan mngomunikasian dengan baik apa yang sedang dialami pasangannya. Dan ikut merasakan apa yang sedang dirasakan dan memamhami sudut padangan yang akan disampaikan oleh pasangan.

Pada scene ini penulis dan sutradara ingin menyampaikan yaitu, setiap pasangan harus memiliki sikap Empati terhadap pasangannya. Karena dengan ini pasangan dapat mengerti dan memahami apa yang

dialami pasangannya. Ketika pasangan dapat ikut merasakan dan memahami sesuatu yang dirasakan pasangannya, maka kesalahpahaman antara suami dan istri tidak akan terjadi. Namun De Vito (dalam Ridwan & Supratman, 2018) berpendapat mengenai Empati yang merupakan kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, dan melalui sudut pandang orang lain.

Pada scene ini keterkaitannya dengan teori representasi pada makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri termasuk dalam aspek Empati (*Empthy*). Teori representasi adalah cara yang menghasilkan makna dengan adanya bentuk konsep pikiran dan bahasa pada suatu peristiwa. Makna yang dihasilkan pada peristiwa yang ada dalam scene ini terdapat makna kesalahpahaman antara pasangan, yang diakibatkan kurangnya memahami apa yang sedang pasangannya rasakan. Dengan selalu menghindar dari masalah yang tak kunjung selesai, merasa selalu disudutkan setiap ada masalah dan memilih untuk menceritakannya masalah tersebut kepada orang lain.

Sedangkan teori semiotika adalah sebuah tanda yang digunakan untuk menafsirkan makna pada suatu objek. Pada scene ini tanda komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri pada aspek Empati (*Empthy*) dengan adanya tanda kesalahpahaman dengan pasangan, merasa disudutkan setiap ada masalah, menghindar dari masalah, dan lebih memilih untuk bercerita dengan orang lain.

4.1.10 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 12 Scene 10

a. Denotasi

Terlihat diruangan dengan cahaya redup dimalam hari, Ambar menggunakan baju putih dengan rambut terurai berwarna coklat. Gilang menggunakan kacamata, jas berwarna hitam dengan kemeja berwarna biru.

b. Konotasi

Gilang berusaha menjelaskan kepada Ambar bahwa apa yang ia lihat dikantor tadi hanya salah paham. Namun Ambar tidak mendengarkan apa yang dikatakan gilang dan bahkan Ambar tidak memberikan kesempatan kepada Gilang untuk menjelaskan semuanya. Ambar meminta cerai kepada Gilang. Diperkuat oleh dialog ini “ *Aku minta cerai.*” Dengan kata-kata yang dilontarkan Ambar ini membuat Gilang hanya terdiam dan kecewa dengan keputusan yang diambil Ambar.

c. Mitos

Ketika seorang istri belum mengetahui kebenarannya dengan apa yang dilihat saja tanpa mengetahui kejadian yang sebenarnya. Seharusnya istri mendengarkan penjelasan dari suaminya, agar tidak terjadi salah paham. Meningkatkan kualitas dalam pernikahan merupakan sebuah proses yang harus dilakukan setiap pasangan. Sehingga tidak ada salahnya untuk memberikan kesempatan kepada pasangannya.

Dari scene ini yang ingin disampaikan oleh penulis dan sutradara yaitu, Empati (*Empathy*) yang harus diberikan kepada pasangannya. Dengan mendengarkan dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh pasangannya agar kesalahpahaman tidak terjadi. Dan kematangan emosi ketika memutuskan atau melakukan suatu tindakan. Ketika seseorang tidak berfikir terlebih dahulu saat ingin melakukan tindakan.

Menikah memang bukan hal yang mudah, Menurut Mufida (2014), peran paska menikah memang sulit dilakukan tanpa adanya persiapan mental dan finansial yang memadai. Dengan menyadari bahwa perubahan yang terjadi setelah menikah, memang membantu suami istri mengatasi dinamika kehidupan keluarga sehingga tidak ada efek psikologis seperti kecewa, merasa terbebani, menyesal, tertekan, stres atau bahkan merasa terasing di rumahnya sendiri. Perasaan tidak nyaman ini akan mengganggu keharmonisan dan ketentraman keluarga serta menimbulkan keretakan yang terjadi dalam rumah tangga.

Kerekaitan scene ini dengan teori representasi pada makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam aspek Empati

(*Empathy*). Teori representasi merupakan gambaran makna yang ada pada suatu peristiwa dalam kehidupan manusia. Pada scene ini menggambarkan makna yang terjadi dengan adanya peristiwa kesalahpahaman yang dihadapi oleh pasangan suami istri sehingga memutuskan untuk bercerai. Kekecewaan yang terlihat pada Gilang (suami Ambar) dan emosi yang ditunjukkan oleh Ambar (istrinya Gilang).

Kemudian teori semiotika merupakan tanda yang digunakan untuk mengetahui makna dari suatu informasi. Tanda yang ada pada komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam aspek Empati (*Empathy*) yang terdapat discene ini mengetahui sebuah makna dengan tanda kesalahpahaman, kekecewaan dan emosi yang dialami oleh kedua pasangan, dan memutuskan untuk bercerai.

4.1.11 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 13 *Scene 11*

a. Denotasi

Terlihat diruangan dengan cahaya redup pada malam hari, Ambar menggunakan baju berwarna cream dengan rambut terurai berwarna coklat. Gilang menggunakan kemeja warna army dan kaos hitam. Mereka berdua terlihat sedang duduk dan berbicara.

b. Konotasi

Memperlihatkan Gilang yang berusaha menjelaskan semuanya kepada Ambar, bahwa dirinya dan Yuli tidak memiliki hubungan apa-apa. Gilang terus berusaha meminta kepada Ambar agar tidak jadi untuk menceraikan dirinya. Namun Ambar tetap teguh dalam pendiriannya dan akan tetap menceraikan Gilang. Ambar menceraikan Gilang bukan karena Yuli, karena permasalahan yang ada dalam rumah tangga mereka semakin tidak dapat dikendalikan dan tidak dapat diperbaiki. Diperkuat dialog ini “ *Pernikahan bukan dasar cinta mas, aku udah gak bisa jadi satu-satunya yang peduli sama hubungan ini. Jadi satu-satunya untuk kita memperbaiki setiap kali kita ada masalah.*” Ambar sudah tidak bisa mempertahankan rumah tangga mereka. Gilang yang terus berusaha meminta maaf kepada Ambar, agar keputusan yang Ambar ambil berubah.

c. Mitos

Permasalahan dalam rumah tangga bukan hal menjadi pemecah suatu hubungan. Kerjasama dalam menjaga komunikasi yang harus dilakukan pasangan ini selalu menjaga keutuhan rumah tangga mereka

agar menjadi keluarga yang harmonis. Dan selalu mengambil sikap positif atau pernyataan positif terhadap pasangan.

Hal yang ingin disampaikan penulis dan sutradara adalah, ketika masalah yang ada dalam rumah tangga mengenai hadirnya orang ketiga, orang tua kedua pasangan ikut serta dalam masalah dalam rumah tangga, dan masalah-masalah lainnya yang ada, apalagi kebahagiaan sudah tidak pernah dirasakan saat menjalin hubungan dalam pernikahan. Mempertahakan hubungan dalam pernikahan merupakan kerjasama yang harus dilakukan oleh setiap pasangan suami istri. Namun ketika suami dan istri tidak dapat melakukan kerjasama dan komunikasi yang baik. Maka keputusan yang akan diambil pada pasangan adalah perpisahan atau dengan perceraian.

Menurut Good (2004) (dalam Azizah Nuraini, dkk, 2022), perceraian adalah gagalnya suatu perkawinan karena adanya gangguan dalam keluarga. Perceraian juga disebabkan adanya ketidakseimbangan pemahaman dan penerimaan terhadap kewajiban dan peran suami istri dalam keluarga. Faktor penyebab meningkatnya kasus perceraian di Indonesia antara lain: pernikahan dini, ekonomi dan budaya. Selain itu, perselisihan yang berujung kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan verbal juga menjadi salah satu penyebab tingginya angka perceraian di Indonesia. Asal muasal dari hal-hal tersebut adalah kondisi mental orang yang hendak menikah belum matang atau labil sehingga tidak bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah keluarga.

Keterkaitan berdasarkan teori representasi dan teori semiotika pada scene ini, Pada teori representasi pada scene ini pada makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang termasuk pada aspek Sikap Positif (*Positiveness*). Teori representasi sendiri merupakan sebuah gambaran mengenai sesuatu yang tersirat pada kehidupan manusia. Pada scene ini teori representasi digambarkan dengan adanya makna tersirat pada kehidupan manusia seperti konflik rumah tangga hadirnya orang ketiga, dan adanya keikutsertaan kedua orang tua pada hubungan rumah tangga yang dijalani Ambar dan Gilang. Sehingga membuat Ambar untuk tidak mempertahankan pernikahan dengan menceraikan Gilang.

Kemudian keterkaitan pada teori semiotika, teori semiotika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari mengenai tanda pada kehidupan manusia. Teori semiotika yang ada pada scene ini terdapat sebuah tanda hadirnya orang ketiga pada rumah tangga, orang tua ikut campur dengan masalah rumah tangga anak-anaknya, kekecewaan yang dirasakan Gilang dengan keputusan yang diambil oleh Ambar untuk bercerai dengannya.

4.1.12 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 14 Scene 12

a. Denotasi

Terlihat diruangan dengan cahaya terang dipagi hari. Gilang menggunakan kaos putih dan celana cream. Terlihat Ambar menggunakan baju putih dan celana putih dengan rambut panjang warna cokelat yang diikat hanya dibagian atasnya saja.

b. Konotasi

Memperlihatkan Ambar yang tengah menghabiskan waktu berdua. Gilang yang tengah menggambar desain untuk taman rumah mereka. Keharmonisan yang tengah dirasakan Ambar dan Gilang, diperkuat dialog ini *“Aku gak sabar ini jadi.”* Gilang yang berusaha membahagiakan istri, sebelumnya masalah-masalah hadir dalam rumah tangga mereka.

c. Mitos

Ketika suami dan istri saling memberikan dukungan saat pasangannya mengambil sebuah keputusan, dukungan yang selalu

diberikan antar pasangan akan membuat pasangannya bahagia dan menciptakan rumah tangga harmonis. Kebahagiaan merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pasangan, ketika dirinya merasa aman, bahagia, sehat. Maka pasangan akan selalu ada dan respon yang dibutuhkan sangat baik.

Pada scene ini penulis dan sutradara ingin menyampaikan yaitu, sikap mendukung yang diberikan pasangan suami istri. Ketika suami dan istri saling mendukung apa yang akan dilakukan pasangannya kenyamanan dan kebahagiaan sehingga memberika keharmonisan dalam rumah tangga. Menurut Walgito (dalam Arif Hidayat, 2016), keharmonisan hidup keluarga adalah kumpulan faktor fisik dan psikis yang berbeda antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri, yang didasarkan pada kesamaan berbagai factor kemampuan untuk saling memberi dan menerima cinta. , yaitu keikhlasan sekaligus memiliki nilai yang sama walaupun terdapat perbedaan.

Kunci dalam menjaga keharmonisan rumah tangga adalah komunikasi. Komunikasi antara pasangan dan suami istri akan terjalin dengan baik. Ketika hubungan pernikahan menjadikan perjalanan yang indah, yang mana dua orang bersama-sama mencari kepuasan dan cinta. Perjalanan jauh lebih baik ketika pasangan tidak menginginkan ekspetasi yang sesuai dengan harapan. Karena yang paling tahu kebutuhan dan visi misi bersama adalah pasangan.

Keterkaitan scene ini pada teori representasi mengenai makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam aspek Sikap Mendukung (*Supportiveness*). Teori representasi adalah metode memproduksi makna yang memiliki komponen-komponen penting, seperti konsep dari hal yang dimiliki dalam pikiran, sehingga orang memahami makna tersebut. Pada scene ini ditemukan sebuah makna yang ada pada pikiran, sehingga orang dapat memahami makna yang terkandung pada adegan ini, adanya makna kebahagiaan yang sedang dirasakan Ambar dan Gilang sebelum adanya konflik dan masalah-masalah muncul dalam rumah tangga mereka.

Sedangkan keterkaitannya dengan teori semiotika mengenai makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri pada aspek Sikap Mendukung (*Supportiveness*). Teori semiotika adalah suatu tanda yang dipergunakan untuk mengetahui makna yang tersirat pada objek. Tanda yang dipergunakan pada scene ini untuk mengetahui makna yang tersirat seperti adanya tanda kebahagiaan dan keharmonisan terlihat dan terpancar pada raut wajah Ambar dan Gilang.

4.1.13 Representasi Makna Denotasi, Konotasi, Mitos, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Noktah Merah Perkawinan.



Gambar 4. 15 *Scene 13*

a. Denotasi

Terlihat diruangan persidangan, Ambar menggunakan baju coklat dengan rambut panjang warna coklat terurai. Terlihat Gilang menggunakan Kemeja abu dan berkacamata.

b. Konotasi

Memperlihatkan Gilang dan Ambar sedang menghadiri persidangan perceraian mereka. Sebelum persidangan dimulai Gilang berusaha berbicara dengan Ambar terlebih dahulu. Gilang yang meminta maaf dan menyadari bahwa dirinya tidak pernah melibatkan Ambar dan Anak-anaknya dalam hidupnya. Diperkuat dialog ini “ *Aku gak mau kabur lagi, kemaren kamu nanya sama aku. Apa aku bahagia? Aku gak bisa berhenti mikir soal itu, sampai aku sadar kalo kalian sumber kebahagiaan. Itu karena aku gak sadar, aku sendiri yang gak pernah nglibatin kalian dihidupku. Maaf ya, maaf harus sejauh ini membuat*

aku sadar. Aku masih mau menghabiskan sisa hidupku sama kamu, seberat dan seaneh apapun berdua.” Gilang yang mengakui sumber kebahagiaannya ada pada istri dan anak-anaknya. Dan kemudian Ambar dan Gilang saling meminta maaf dan berusaha untuk menerima kekurangan masing-masing.

c. Mitos

Suami istri adalah pasangan, ketika pasangan dapat memahami dan menerima perbedaan, maka tidak akan menjadikan sebuah alasan untuk saling menjatuhkan dan meninggalkan pasangannya. Ketika pasangan suami istri memberikan pengakuan kepada pasangannya maka komunikasi antara kedua akan terjalin dengan baik dan nyaman.

Pada scene ini penulis dan sutradara ingin menyampaikan yaitu, bahwa Kesetaraan dengan pengakuan pada pasangan dengan mengakui kesalahan yang telah mereka lakukan. Kesalahan yang telah mereka lakukan dengan cara menyadari dan tumbuh rasa penyesalan yang ada dalam diri setiap pasangan suami istri.

Menurut Lisbon Pangaribuan,(2016) mengatakan bahwa ketika Pasangan anda merasa setara dengan diri Anda sendiri karena Anda mengenali pasangan Anda sebagai sosok yang baik, mampu menerima kelebihan dan kekurangan pasangan Anda, serta mampu membanggakan pasangan Anda. Unsur lain dalam menjaga hubungan yang harmonis adalah komunikasi. Kegiatan apa adanya, saling memahami, saling mengingatkan untuk memperhatikan kesehatan jasmani.

Pada scene ini keterkaitannya Teori representasi dan teori semiotika pada makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam bentuk aspek Kesetaraan (*Equality*). Teori representasi adalah hubungan antara konsep pikiran dan konsep bahasa yang memungkinkan pembaca menyatakan pada objek, peristiwa, dan realitas dunia nyata. Makna yang dinyatakan pembaca pada peristiwa yang nyata dalam scene ini, terdapat pengakuan dari pasangan suami istri dalam mengakui kesalahan yang telah mereka lakukan. Ambar dan Gilang menyadari bahwa mereka sadar, dan menyesal dengan apa yang pernah mereka perbuat sebelumnya.

Sedangkan teori semiotika merupakan tanda yang terdapat pada suatu objek yang dimana dapat mengetahui sebuah makna pada objek tersebut. Tanda yang ada pada scene ini dapat mengetahui makna yang ada pada objek terdapat sebuah tanda kesetaraan atau pengakuan yang dilakukan Ambar dan Gilang, saling meminta maaf atas kesalahan yang telah mereka lakukan dan menyesali perbuatan mereka.

4.2 Kesadaran Diri Konflik Suami Istri Pada Film Noktah Merah Perkawinan

Konflik sendiri merupakan gejala yang selalu merasuki setiap kehidupan masyarakat. Faktor yang sering memicu munculnya konflik adalah perbedaan dan persamaan kepentingan sosial. Dalam kehidupan manusia, tidak ada satu orang pun yang memiliki karakteristik yang persis sama dalam hal ras, minat, kemauan, keinginan, tujuan, dll. Konflik berarti konflik, ketidaksepakatan, dan konflik.

(dalam Abidin, 2022). Konflik yang biasa terjadi dalam hubungan pasangan terjadi karena adanya perbedaan yang memungkinkan mereka untuk saling beradaptasi. Mereka membuat penyesuaian saat mereka mengenal satu sama lain. Menurut Verolyna (2019), dalam perkawinan ini terdapat beberapa proses penyesuaian, seperti penyesuaian terhadap pasangan, hubungan seksual, dan keluarga pasangan.

Kemudian, ketika terjadi konflik antara suami dan istri, harus ada kesadaran diri yang harus dimiliki oleh pihak lain. Kesadaran diri adalah dasar dari semua elemen kecerdasan emosional. Para ahli mengatakan ada banyak pandangan tentang kesadaran diri. Di antara mereka, Mayer, seorang ahli psikolog di *University of New Hampshire* dan koformulator teori kecerdasan, percaya bahwa kesadaran diri berarti menyadari emosi dan pemikiran seseorang tentang emosi (dalam Kharis, 2014). Ketika seseorang menikah, orang beranggapan bahwa mereka mampu berkomunikasi dengan baik dalam sebuah pernikahan. Persepsi diri dan pasangan menjadi dasar bagi pasangan untuk berkomunikasi. Namun, kenyataannya tidak semua pasangan suami istri dapat menjaga keharmonisan kehidupan keluarga melalui komunikasi interpersonal yang baik. (Marheni, 2019) Seperti halnya hubungan pasangan suami istri yang ada pada film ini. Tidak adanya kesadaran yang mereka miliki sehingga komunikasi yang terjalin semakin buruk dan berdampak pada keharmonisan pada rumah tangganya.

Kesadaran diri adalah dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau emosi dari waktu ke waktu penting untuk wawasan psikologis dan pemahaman diri. Orang yang cerdas secara emosional mencoba untuk menyadari

emosinya sambil mengendalikannya. Namun kesadaran diri ini bukan berarti seseorang terbawa oleh emosi sehingga menguasai dirinya sepenuhnya. Di sisi lain, kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang mampu menyadari emosi yang menyerang pikirannya karena masalah yang dihadapinya sehingga dia dapat mengendalikannya (dalam Kharis, 2014). Kesadaran diri yang dimiliki pasangan suami istri untuk memiliki kecerdasan dalam menguasai diri ketika sedang emosi ini agar tidak dapat terbawa arus emosi yang ada pada dirinya. Namun tidak pada film ini yang dimana ketika seorang istri berusaha untuk memberikan solusi dan mengajak untuk memperbaiki masalah yang terjadi pada pernikahan mereka. Gilang seorang suami Ambar ini selalu dikuasi emosi yang ada pada pikiran, sehingga permasalahan yang ada pada rumah tangga mereka semakin bertambah datangnya masalah. Setiap kali Ambar ingin membicarakan masalah suasana dalam hubungan mereka semakin rumit dan mengakibatkan mereka bertengkar dan Gilang selalu kabur dan pergi dari rumah.

Suami istri harus bijak menghadapi masalah yang dihadapi dan tidak mengutamakan ego masing-masing. Setiap keluarga memiliki masalah mereka sendiri dan solusi yang mereka pilih. Setiap keluarga memiliki keunikannya masing-masing, dan tidak ada keluarga yang tidak pernah bertengkar (bahkan untuk hal-hal kecil), dan masalah dan masalah justru menjadi “alat ukur” untuk menguji kualitas keyakinan pasangan. Terkadang masalah keluarga disebabkan oleh pasangan, terkadang oleh orang tua atau kerabat, dan terkadang oleh orang lain. Semuanya adalah ujian untuk meningkatkan kualitas iman. (Hemanto dan Saleh, 2022) Masalah kecil yang Gilang dan Ambar hadapi, semakin membesar

karena tidak pernah mendapatkan solusi ketika ingin mmebicarakan dan mendiskusikan permasalahan tersebut. Konflik yang terus terjadi pada rumah tangga mereka, yang diakibatkan kurangnya kesadaran diri dalam keterbukaan ketika melakukan komunikasi antara pasangan suami istri. Sehingga membuat Ambar untuk pergi kepenasehat pernikahan untuk menyelamatkan pernikahan mereka. Namun hal ini bertentangan dengan Gilang yang tidak ingin melibatkan orang lain dalam konflik yang ada dalam rumah tangganya. Hal ini membuat Ambar semakin kecewa dan kesal dengan keputusan yang diambil Gilang. Namun Ambar tetap bersih keras untuk tetap datang kepenasehat pernikahan.

Setelah mereka datang ke penasehat pernikahan, kesadaran diri yang ada pada Gilang ini tetap terbawa arus emosi yang ada pada diri. Sebelum konseling dengan penasehat pernikahan selesai Gilang pergi dan meninggalkan Ambar. Hal ini membuat Ambar marah dan Ambar berpikiran bahwa Gilang lebih terbuka apapun masalah yang mereka hadapi kepada mamanya sendiri, dari pada bercerita dengan Ambar. Menurut teori Johari Window (dalam Wati,2021) pada konsep problematika yang tengah dihadapi suami istri harus dihadapi dengan bijak, dengan tidak mengedepankan ego masing-masing. Kemudian dalam konsepnya ini terdapat empat perseptif yang memiliki sitilah masing-masing dan terdapat makna yang berbeda, sehingga makna yang terkandung pada pengertian ini dapat mempengaruhi pandangan orang lain, baik dari segi perilaku,perasaan, maupun kesadran orang lain. konsep teori Johari Window yang pertama terdapat *open self*, orang yang memiliki sifat keterbukaan, dimana orang suami dan istri harus selalu terbuka dengan satu sama lain, selalu menceritakan apapun yang sedang ia

rasakan. Dengan adanya *open self* ini dapat membantu pasangan untuk membentuk sikap pada menyikapi sebuah permasalahan atau konflik yang ada di rumah tangganya. Dengan adanya *open self* atau keterbukaan komunikasi dapat menimbulkan rasa pengertian pada pasangan.

Kemudian dalam hubungan pasangan suami istri terdapat suatu perubahan dalam sifat yang dimana salah satu pasangan tidak dapat memahami sifat atau perasaan yang sedang dialami pasangannya. Seperti konsep *blind self*, ketika Ambar sudah merasakan perubahan yang terjadi dalam rumah tangganya bersama Gilang. Membuat Ambar kurang rasa percaya pada pasangannya dan banyak timbulnya kesalahpahaman yang diakibatkan perbedaan pendapat pada saat menyikapi konflik yang terjadi di rumah tangga mereka. Seperti saat terjadinya konflik mengenai pergi penasehat pernikahan, adanya ikut campur kedua orang tua mereka, dan hadirnya orang ketiga dalam rumah tangganya.

Dan ketika rumah tangganya Ambar dan Gilang diterpa masalah, justru datang baru lagi mengenai konflik hadirnya orang ketiga ditengah-tengah rumah tangga Ambar dan Gilang. Hal ini diketahui oleh Mamanya Ambar, yang membuat Gilang marah kepada Ambar. Mengapa mamanya Ambar tahu tentang Yuli dan seakan-akan mamanya Ambar tahu semua tentang hubungan Yuli dan Gilang. Pada konsep *hidden self*, ini termasuk dalam *over disclosed* yang mana ketika kita menceritakan sesuatu hal apalagi bercerita masalah rumah tangganya kepada orang lain ini terlalu banyak. Sehingga mengakibatkan pasangan merasakan tersinggung dan cerita tersebut dapat menimbulkan banyak orang tahu, sehingga membuat kesalahpahaman kepada pasangan. Jika memang seorang istri merasa

curiga kepada suaminya, maka mencoloh untuk bertanya kepada suaminya agar pasangan dapat mengetahui hal yang pribadi bukan malah orang lain yang mengetahui hal tersebut terlebih dahulu.

Ketika pasangan tidak dapat membuat kita nyaman, sebaiknya ketika kita bercerita dengan sahabat, sangat diperlukannya kesadran diri untuk tetap memilih hal mana yang perlu dicerita dan hal mana yang tidak boleh diceritakan. Sehingga hal yang bersifat rahasia ini tidak akan menimbulkan konflik dan dapat diketahui orang lain. Seperti *under disclosed*, yang mana hal ini merupakan seseorang sedikit saja menceritakan rahasianya, namun hanya saja menceritakan hal-hal tertentu saja.

Konflik yang hebat dikarenakan adanya kesalahpahaman ini membuat Ambar berpikiran untuk bercerai dengan Gilang, Gilang yang hanya dapat mengucapkan kata maaf dan maaf, sudah tidak diperdulikan Ambar sehingga Ambar tetap bersih keras untuk memilih jalan berpisah. Ambar yang bingung apakah keputusannya sudah benar dalam mengambil langkah untuk berpisah dengan Gilang. Rumah tangga yang sudah mereka jalani selama 11 tahun akan berakhir begitu saja. *Unknown self*, hal ini merupakan suatu keadaan ketika seseorang tidak mengetahui dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Sehingga ketika kedua belah pihak antara Gilang dan Ambar melakukan komunikasi ini tidak dapat efektif karena keduanya tidak memiliki pemahaman yang sama dan bahkan pemikirannya sangat bertolak belakang. Keputusan yang Ambar ambil sudah tidak dapat berubah lagi, sehingga membuat suami Gilang mengikuti kemauan yang diinginkan Ambar.

Saat dalam persidangan Gilang tiba terlebih dahulu, dan kemudian ia meminta izin kepada hakim untuk berbicara dengan istrinya Ambar. Gilang yang mengakui semua kesalahannya dan meminta maaf kepada Ambar, mereka saling menatap dan saling meminta maaf. Terkait dengan teori Johari Window (dalam Wati,2021) ini adalah suatu teori yang dapat digunakan untuk membantu ketika seseorang memahami hubungan antara dirinya dengan orang lain. hal ini biasanya disebut dengan teori kesadaran diri yang mengenai perilaku dan pikiran seseorang yang ada pada dirinya dan orang lain. Hal ini berkaitan dengan persaan dan kesadaran diri yang dimiliki Gilang dan Ambar untuk tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya.

Setiap scene menggambarkan komunikasi interpersonal ini tidak sesuai dengan asumsi dari kesadaran diri yang dimana seharusnya pasangan suami istri memiliki kesadaran diri untuk selalu terbuka dengan pasangannya. Pada film ini terdapat kurangnya kesadaran diri yang dimiliki pasangan untuk dapat mempertahankan rumah tangga mereka. Setiap keputusan atau pilihan yang diambil pasangan dalam film ini tidak mendapat dukungan yang dilakukan keduanya.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa keharmonisan dan menjaga keutuhan rumah tangga merupakan kerjasama yang harus dilakukan oleh setiap pasangan. Ketika kerjasama dalam mempertahankan hubungan rumah tangga hanya dilakukan satu orang saja tidak akan memberikan solusi, seperti film ini selalu memiliki pikiran yang berbeda dalam mengatasi konflik yang ada pada rumah

tangganya. Sehingga konflik semakin bertambah dan membuat rumah tangga hancur.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes maka kesimpulan dari denotasi, konotasi dan mitos makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri pada film Noktah Merah Perkawinan yaitu sebagai berikut:

1. Denotasi merupakan makna yang nyata atau apa adanya dengan tergambar oleh tanda. Pada penelitian ini ditemukan 13 scene dengan menggambarkan makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri.
2. Konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. Dalam penelitian ini hubungan rumah tangga antara pasangan suami dan istri merupakan kerjasama yang harus dilakukan untuk menjadikan keluarga yang utuh dan harmonis, kerjasama yang dilakukan berupa melakukan komunikasi interpersonal setiap ingin mengambil keputusan dengan pasangan.
3. Mitos adalah hasil konstruksi budaya yang sudah terbentuk lama dalam suatu pandangan masyarakat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa makna komunikasi interpersonal dalam film Noktah Merah Perkawinan terbentuk karena adanya pandangan dari masyarakat mengenai pernikahan sebagai harapan setiap pasangan untuk melengkapi hidup mereka. Dan setiap pernikahan memiliki tantangan sendiri, seperti datangnya kebahagiaan dan masa-masa sulit.

Makna komunikasi interpersonal yang ada dalam film Noktah Merah Perkawinan termasuk dalam aspek Keterbukaan (*Openness*), Empati (*Empathy*), Dukungan (*Supportiveness*), Rasa Positif (*Positiveness*), Kesetaraan (*Equality*). Dengan adanya film ini menjadikan gambaran bagaimana makna komunikasi interpersonal dalam hubungan pasangan suami istri. Ketika pasangan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan pasangan, sebaiknya hubungi professional seperti konselor pernikahan, untuk membantu mengembangkan ketrampilan komunikasi dan konflik yang efektif.

Selain itu bentuk representasi makna komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang ditemukan pada film noktah merah perkawinan:

1. Representasi Komunikasi Interpersonal aspek Keterbukaan (*Openness*): 4 bentuk.
2. Representasi Komunikasi Interpersonal aspek Empati (*Empathy*): 3 bentuk.
3. Representasi Komunikasi Interpersonal aspek Dukungan (*Supportiveness*): 2 bentuk.
4. Representasi Komunikasi Interpersonal aspek Rasa Positif (*Positiveness*): 3 bentuk.
5. Representasi Komunikasi Interpersonal aspek Kesetaraan (*Equality*): 1 bentuk.

Film ini menjadi gambaran bagaimana makna komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang dimana kesadaran diri kurang dimiliki pada pasangan sehingga membuat rumah tangganya tidak harmonis dan membuat

komunikasi yang terjalin semakin buruk. Kemudian scene pada film ini menggambarkan komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang tidak sesuai dengan asumsi dari kesadaran diri yang dimana seharusnya pasangan suami istri memiliki kesadaran diri untuk selalu terbuka dengan pasangannya. Dan ketika mengambil sebuah keputusan atau pilihan yang diambil dalam film ini tidak mendapatkan dukungan.

5.2 Saran

1. Bagi penonton film *Noktah Merah Perkawinan*, diharapkan untuk setiap pasangan harus dapat menerapkan komunikasi yang terbuka dalam rumah tangganya, dengan saling memahami satu sama lain untuk mencari jalan keluar setiap ada permasalahan, dan kesalahpahaman didalam hubungan pernikahan dapat dihindari. Pada film ini memiliki banyak pelajaran kehidupan yang dapat diambil oleh penonton setelah menyaksikannya.
2. Bagi produser dan sutradara, semakin banyak membuat film yang mengandung pesan, nilai moral, dan membuka sudut pandang baru di masyarakat.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, penelitiannya ini sangat memiliki banyak kekurangan. Diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga pesan moral yang ada pada film tersebut dapat tersampaikan khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abidin, Syahrul. (2022), *Komunikasi Antar Pribadi*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Aesthetika, Nur Magfirah. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Berger, Charles R, dkk.(2014). *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusa Media
- Mufidah.(2014). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fatimah.(2020). *Semiotika dalam kajian Iklan Layanan Masyarakat(ILM)*. Goa:TellasaMedia.
- Ida, Rachmah. (2018). *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya*. Prenadamedia Group.
- Muhammad, Budyatna. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiawan & Putro, K. E. (2019). *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi. Teori Semiotika Michael Riffaterre Dan Penerapannya*. Cirebon: Eduvision.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishin.
- Vera, Nawiroh.(2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuningsih, Sri.(2019). *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Skripsi

- Al-Qur'aniawan, Aditya Podra. (2015), *Konflik Interpersonal dan Strategi Penyelesaian Konflik di PT. Aistom Power ESI (Energy System Indonesia) pada Unit HRSG (Heat Recovery Steam Generator)*. Skripsi: Universitas Airlangga.

- Andika, Dimas Tri.(2021),*Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Representasi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*,Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Fransiska,Olva Rautania. (2021),*Model Komunikasi Public Pemerintah Yogyakarta Melalui Akun @Humasjogja Tentang Penangan Pandemic Tahun 2020*,Skripsi: Universitas Mercubuana Yogyakarta.
- Hidayat, Arif. (2016). *Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Pernikahan Dini*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kharis, Muhammad Khamid,(2014), Pengaruh Dzikir Ikhlil Terhadap Kesadaran Diri Masyarakat Nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Boning Kabupaten Demak. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Masruroh, Dhea Alfian. (2020),*Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)*,Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.
- Nabillah. (2021). *Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Berlatar Belakang Beda Agama Dalam mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga*,Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ningrum, Astriya,(2017), Keterbukaan Diri Dalam Strategi Konflik Pada Pasangan Intercultural Marriages. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, Rehajeng Nur Azizah. (2022), *Analisis Semiotika Tentang Komunikasi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*,Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ravela, Dea. (2022), *Representasi Komunikasi Interpersonal Dalam Film Animasi Dakwah (Analisis Semiotika Pada Film Animasi Nussa The Movie)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Salsabila, Savira. (2020), *Representasi Makna Pernikahan Dalam Islam Pada Film Wedding Agreement*,Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wati, Risma. (2021), Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Beda Negara Dalam Pengelolaan Konflik (Studi Pada Pasangan Beda Negara Di Lombok Barat), Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wikonanda,Dimas Harits (2017). *Penggambaran Maskulinitas Pria dalam Film Indonesia (Analisis Isi pada Film Catatan si Boy, Ada Apa dengan Cinta, dan Axelerate The Series Episode the Finale*.Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.

JURNAL

- Alsa, Donny Ibrahim & Triwardhani, Ikué Junita. (2022), *Makna Komunikasi Interpersonal dalam Film Keluarga Cemara*. Jurnal Bandung Management. 2(1), 347-350.
- Hermanto & Saleh, Merheni. (2022), *Dinamika Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keutuhan Keluarga*. Jurnal Macora. 1(2), 8-20.
- Herwendo, Rionaldo (2014). *"Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala"*. Jurnal Wacana, 13(3), 230-245.
- Latifatunnikmah & Lestari Sri. (2017). *"Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Bekerja"*. Jurnal Humanitas, 14(2), 103-119.
- Marheni, Ag.Krisna Indah. (2019), *"Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan"*. Jurnal of Counseling and Personal Development. 1 (1), 11-25.
- Novianti, Riska Dwi. dkk (2017) *"Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah"*. E-Journal "Acta Diurna", 4(2), 1-15.
- Nuraini, Azizah. dkk (2022). *"Strategi Peran Istri Dalam Mempertahankan Keluarga Dari Perceraian Di Kota Surakarta"*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 13(2), 371-379.
- Pangaribuan, Lisbon. (2016). *"Kualitas Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Perkawinan"*. Jurnal Simbolika, 2(1), (1-19).
- Ridwan, Zafirah Ayuni & Supratman, Lucy Pujasari. (2018), *"Pola Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Lanjut Usia"*. E-Proceeding Of Management, 5(3), 1-25.
- Riwu, Asnat & Pujianti, Tri. (2018), *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)*. Deiksis, 10(3), 212-223.
- Rohmaniah, Al Fiatur. (2021). *"Kajian Semiotika Roland Barthes"*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. 2(2), 124-134.
- Surahman, Sigit. 2014. *Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*. Jurnal Komunikasi, 3(1).

Verolyna, Dita. dkk. (2019). *"Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Konflik Perkawinan: Studi Pada Pasangan Suami Istri Periode Tahun Awal Di Kota Bengkulu."* Jurnal Hawa , 1(2),189-200.

Thesis

Fauzi, Wildan (2019) *Tinjauan Sinematografi Representasi Kekerasan Yang Melibatkan Karakter Jaka Sembung Pada Film Jaka Sembung Sang Penakluk Tahun 1981 Melalui Analisis Framing.* Other thesis: Universitas Komputer Indonesia.

WEB

<https://mommiesdaily.com/2022/09/13/pelajaran-tentang-pernikahan-yang-bisa-dipetik-dari-film-noktah-merah-perkawinan>. Diakses pada 13 September 2022.

<https://www.halodoc.com/artikel/supaya-kualitas-hubungan-sehat-ini-5-kriteria-pasangan-hidup>. Diakses pada 21 Juni 2022.

<https://www.haibunda.com/trending/20230117165921-93-294912/film-noktah-merah-perkawinan-vs-versi-sinetron-tahun-1996-ini-ternyata-bedanya>. Diakses pada 18 Januari 2023.

<https://kmp.im/app6https://www.kompas.com/hype/read/2022/07/29/082020466/catat-film-noktah-merah-perkawinan-siap-tayang-15-september-2022>. Diakses pada 18 Juni 2022

<https://www.tribunnews.com/seleb/2022/09/15/6-fakta-film-noktah-merah-perkawinan-kesulitan-marsha-timothy-hingga-sheila-dara-jadi-pelakor?page=4>. Diakses 15 September 2022

<https://cineverse.id/banyak-halangan-begini-proses-produksi-noktah-merah-perkawinan/>. Diakses 30 Juli 2022